



**PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN  
PEDAMI BANJARMASIN**

**TUGAS AKHIR  
DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN UNTUK  
MENYELESAIKAN PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA III  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN**

**OLEH :**

**HUSNUL KHATIMAH      A03140037**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN  
JURUSAN AKUNTANSI  
2017**

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**Judul** : PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN PEDAMI  
BANJARMASIN

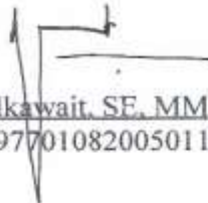
**Nama** : HUSNUL KHATIMAH

**NIM** : A03140037


**Program Studi** : D3 Akuntansi

Banjarmasin, Juli 2017

Dosen Pembimbing 1

  
Julkawait, SE, MM  
NIP 197701082005011002

Dosen Pembimbing 2

  
Rusman Irwansyah, SE, MM  
NIP 197203032014091002

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Andriani, SE, MM, M.Sc  
NIP 19790702 200112 2 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dengan ini dinyatakan laporan Tugas Akhir dengan data sebagai berikut :

**Nama** : HUSNUL KHATIMAH  
**NIM** : A03140037  
**Program Studi** : D3 Akuntansi  
**Judul** : PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA  
KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dengan predikat :

Banjarmasin, Agustus 2017

Ketua Penguji



Sandra Iriawan, SE., MM., Ak., CA  
NIP 197411232000031001

Anggota Penguji



Hj. Nurul Mukhlisah, SE, MM  
NIP 197501212001122001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husnul Khatimah  
NIM : A03140037  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 20 Mei 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Sungai Andai Komp Herlina Perkasa Blok I  
RT 42 NO. 60  
Nama Orangtua (Ayah) : Syafruddin  
Nama Orangtua (Ibu) : Rahimah  
Riwayat Pendidikan : - SDN Teluk Dalam 11 (2002-2008)  
- MTsN Pantai Hambawang (2010-2011)  
- SMAN 11 Banjarmasin (2011-2014)

## MOTTO



**Allah sudah memberikan kesempatan untuk hidup. Hidup untuk belajar, hidup untuk masa lalu dan hidup untuk masa depan. Jika ingin masa depan yang sukses maka belajarlh dari masa lalu. Agar kelak kesalahan yang lampau menjadi guru hidup untuk masa yang akan datang.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir ini merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya.

Tugas akhir ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga, tugas akhir ini merupakan hasil tulisan saya yang dapat saya pertanggungjawabkan otentikasinya atau bukan hasil aktivitas *plagiat*. Saya juga menyatakan bahwa objek dan data yang saya ambil dalam penelitian ini bukan merupakan objek dan data fiktif. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi hukum dari ketidakbenaran pernyataan tersebut. Saya bersedia dicabut titel akademik serta hak yang melekat padanya oleh Politeknik Negeri Banjarmasin, apabila saya terbukti melanggar pernyataan yang telah saya sampaikan diatas.

Banjarmasin, 2017

Husnul Khatimah  
A03140037

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dan tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul **“Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin”**.

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.

Akhirnya dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua serta saudara-saudari penulis yang terus memberikan dukungan baik berupa moril, material dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Edi Yohanes ST. MT selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin.
4. Ibu Andriani, SE, MM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.
5. Ibu Hj. Nurul Mukhlisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.
6. Ibu Hj. Nurul Mukhlisah, SE, MM selaku dosen wali Akuntansi angkatan 2014 kelas B.

7. Bapak Julkawait, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Rusman Irwansyah, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin khususnya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingannya selama ini dan Staf Politeknik Negeri Banjarmasin umumnya.
10. Bapak H. Taufiqurrahman, SE selaku ketua Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.
11. Teman-teman seperjuanganku yaitu prodi D3 Akuntansi angkatan 2014 kelas B yang telah sama-sama berjuang selama 6 (enam) semester.

Penulis berharap semoga apa yang tertulis dalam Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Tugas Akhir ini sangatlah jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kelak menjadi pembelajaran bagi penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Taala Wabarakatuh

Banjarmasin, Juli 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Landasan Teori.....	5
1. Pengertian Koperasi .....	5
2. Prinsip Koperasi.....	5
3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	5
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
5. Pengertian Rasio Keuangan .....	11
6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan .....	12
7. Keterbatasan Rasio Keuangan .....	22

B. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ...</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Sejarah Singkat Koperasi .....	35
2. Struktur Organisasi .....	36
3. Uraian Tugas Pada Struktur Organisasi Kepengurusan.....	37
4. Jenis Kegiatan Usaha Kopkar “Pedami” Banjarmasin .....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	41
1. Perhitungan Rasio Likuiditas .....	51
2. Perhitungan Rasio Solvabilitas .....	67
3. Perhitungan Rasio Aktivitas .....	77
4. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	107

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 2 Neraca Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan 2016.....	42
Tabel 3 Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan 2016.....	47
Tabel 4 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	52
Tabel 5 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	54
Tabel 6 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	57
Tabel 7 Perhitungan Modal Kerja Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	60
Tabel 8 Perhitungan Perputaran Kas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	60
Tabel 9 Perhitungan <i>Inventory to Net Working Capital</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	63
Tabel 10 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Periode 2013 s/d 2016.....	66
Tabel 11 Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	68
Tabel 12 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	71
Tabel 13 Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	73
Tabel 14 Perkembangan Rasio Solvabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	76
Tabel 15 Perhitungan Perputaran Piutang Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	78
Tabel 16 Perhitungan Perputaran Sediaan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	81

Tabel 17 Perhitungan Perputaran Modal Kerja Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	83
Tabel 18 Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	86
Tabel 19 Perhitungan Perputaran Total Aktiva Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	89
Tabel 20 Perkembangan Rasio Aktivitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	91
Tabel 21 Perhitungan <i>Profit Margin On Sales</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	93
Tabel 22 Perhitungan Hasil Pengembalian Investasi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	96
Tabel 23 Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	99
Tabel 24 Perkembangan Rasio Profitabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	101

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	53
Grafik 2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	56
Grafik 3 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	59
Grafik 4 Perkembangan Perputaran Kas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	62
Grafik 5 Perkembangan <i>Inventory to Net Working Capital</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	65
Grafik 6 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	66
Grafik 7 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	67
Grafik 8 Perkembangan <i>Debt Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	70
Grafik 9 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	72
Grafik 10 Perkembangan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	75
Grafik 11 Perkembangan Rasio Solvabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	76
Grafik 12 Perkembangan Perputaran Piutang Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	80
Grafik 13 Perkembangan Perputaran Sediaan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	82
Grafik 14 Perkembangan Perputaran Modal Kerja Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	85
Grafik 15 Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	88
Grafik 16 Perkembangan Perputaran Total Aktiva Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.....	90

Grafik 17 Perkembangan Rasio Aktivitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	91
Grafik 18 Perkembangan Rasio Aktivitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	92
Grafik 19 Perkembangan <i>Profit Margin On Sales</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	95
Grafik 20 Perkembangan Hasil Pengembalian Investasi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016.....	98
Grafik 21 Perkembangan Hasil Pengembalian Ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016.....	100
Grafik 22 Perkembangan Rasio Profitabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarasin Tahun 2013 s/d 2016 .....	101

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi .....	Halaman 37
-----------------------------------	---------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Tempat Usaha
3. Surat Izin Usaha Perdagangan
4. Surat Keterangan Terdaftar Pajak
5. Nomor Pokok Wajib Pajak
6. Lembar Bimbingan Konsultasi Tugas Akhir
7. Lembar Saran Penguji
8. Denah Lokasi dan Foto Koperasi
9. Neraca dan Sisa Hasil Usaha Periode 2013 sampai dengan 2016



## ABSTRAK

**Husnul Khatimah / A03140037 / PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN “PEDAMI” BANJARMASIN / Perhitungan Laporan Keuangan / Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas / Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta bagaimana perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif yang dideskripsikan, dilakukan melalui studi kasus pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin. Koperasi ini bergerak dibidang penjualan dan pengadaan barang. Untuk mengetahui tingkat kemampuan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas digunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Dari hasil perhitungan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa aktiva koperasi tidak sepenuhnya dibiayai dengan utang, perhitungan profitabilitas menunjukkan koperasi mampu mencari keuntungan. Dari keseluruhan rasio yang dihitung terdapat satu rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio perputaran piutang yang disebabkan oleh lambatnya penagihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kinerja Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang berbadan hukum dan berlandaskan asas kekeluargaan dan juga asas demokrasi ekonomi. Koperasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bekerja dalam bidang gerakan potensi sumber daya yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan serta memajukan anggotanya.

Tujuan dari koperasi tidak hanya sekedar untuk mendapatkan profit atau laba yang maksimal tetapi juga sebagai wadah untuk menyejahterakan semua anggotanya dan melayani anggota secara adil, tidak membedakan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan koperasi terealisasi maka perlu adanya evaluasi terhadap laporan keuangan.

Diketahui bahwa laporan keuangan memiliki peranan penting bagi setiap badan atau perusahaan. Laporan keuangan merupakan media yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu badan atau perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan koperasi dalam

menghasilkan kas dan setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan mencerminkan bagaimana kondisi keuangan suatu badan. Dengan melakukan perhitungan terhadap pos-pos neraca akan diperoleh informasi mengenai posisi keuangan koperasi sedangkan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kemampuan atau potensi koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Mengadakan perhitungan terhadap laporan koperasi akan membantu melakukan pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi koperasi pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dari kinerja koperasi pada masa mendatang. Dengan melakukan perhitungan diperoleh informasi penting bagi para pemakai yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui seberapa liquid kas yang tersedia untuk membayar utang-utang/kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo dan seberapa efektif koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya serta kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan, ada beberapa analisis rasio yang bisa dipakai yaitu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan koperasi untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kedua, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva koperasi dibiayai dengan utang. Ketiga, rasio efektivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Keempat, rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mencoba untuk membuat perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan Koperasi Karyawan “Pedami”Banjarmasin yang diangkat penulis sebagai objek penelitian tugas akhir, dengan menggunakan beberapa perhitungan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas .

## **B. Permasalahan**

Dari penjelasan di atas masalah yang akan diangkat adalah bagaimana perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami”Banjarmasin?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi atau sisa hasil usaha periode Tahun 2013-2016 pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin untuk kepentingan internal koperasi tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, efektivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Akademis

Penelitian ini menambah wawasan dan pandangan penulis baik secara teori maupun berdasarkan kenyataan pada objek sehingga dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat penulis.

##### 2. Secara praktis

Hasil ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pikiran dalam meningkatkan usaha Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tunggal (2002:1)

##### **2. Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan Ayat 2. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian. Tunggal (2002:8)

##### **3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Prastowo (2015:50).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan

menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Harahap (2010:189-190)

Menurut Prastowo dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, “Secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis)”. Prastowo (2015:53)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen (*Common-Size*), analisis rasio, dan analisis impas. Prastowo (2015:53)

#### 4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Sujarweni (2016:128)

Mengenai pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan akan memerlukan laporan keuangan sesuai kebutuhan masing-masing. Laporan keuangan yang demikian disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Kasmir, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya. Kasmir (2012:10-11)

Tujuan umum laporan keuangan Menurut Sadeli, antara lain:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan laba.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.
- f. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sadeli (2011:19)

Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus



kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Neraca secara garis besar terdiri dari Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas Pemilik. Suradi (2009:37)

Menurut Sujarweni dalam bukunya terdapat 2 bentuk neraca, perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk yaitu:

- 1) Bentuk Neraca Staffel,
- 2) Bentuk Neraca Skontro

Neraca bentuk staffel adalah bentuk neraca yang disusun ke bawah baik aktiva maupun passivanya (hutang + modal). Pada bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat hutang dan modal.

Neraca bentuk skontro adalah neraca yang posisi aktiva dan passiva (hutang+modal) sebelah menyebelah. Untuk aktiva pada sisi kiri dan passiva (hutang + modal) di sisi kanan. Sujarweni (2016:61-62)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan hasil usaha yang menandingkan (*matching concept*) antara pendapatan dan beban. Penandingan ini akan menghasilkan kelebihan dari salah satu sisi. Jika laporan laba rugi terdapat kelebihan pendapatan dibandingkan beban, maka kelebihan ini disebut dengan laba bersih (*net income/ net profit*). Sebaliknya, jika laporan laba rugi terdapat kelebihan beban dibandingkan pendapatan, maka kelebihan ini disebut dengan rugi bersih (*net loss*). Yadiati dan Wahyudi (2006:55)

“Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu”. Prastowo (2011:15)

Menurut Sadeli laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Bentuk Tunggal (*Single Step*), yaitu laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya.
- 2) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*), yaitu laporan rugi laba yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan rugi laba. Sadeli (2011: 24-25)

#### c. Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas meliputi uang tunai, rekening giro, sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang cepat dijadikan kas adalah jumlah tertentu tanpa menambah risiko perubahan nilai signifikan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas di klasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha. Zaki Baridwan (2011:40)

Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sujarweni (2016:60)

d. Laporan Perubahan Ekuitas / Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Sadeli (2000:27-28)

Menurut Zaki Baridwan. Ekuitas adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Demikian perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dalam satu rekening yang di beri nama ekuitas. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dalam rekening ekuitas yang terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

1) Modal Disetor.

Modal Disetor adalah jumlah uang yang disetorkan oleh pemegang saham dan biasanya dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- a) Modal Saham, yaitu jumlah modal saham yang disetor
- b) Agio / Disagio saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan nilai saham. Agio adalah selisih di atas nominal dan disagio adalah selisih dibawah nominal.

2) Laba ditahan

Merupakan kumpulan laba tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen. Laba tidak dibagi merupakan elemen modal yang berasal dari dalam perusahaan. Apabila laba tidak dibagi saldonya debit, biasanya disebut defisit.

3) Modal penilaian kembali

Apabila diadakan penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan, maka selisih antara nilai buku lama yang baru dicatat sebagai modal penilaian kembali.

4) Modal Sumbangan

Modal sumbangan ini ditimbulkan apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan. Aktiva yang

diterima dicatat dalam rekening aktiva dengan cara yang biasa dan diimbangi dengan pencatatan dalam rekening modal sumbangan.

#### 5) Modal Lain-lain

Dalam kelompok ini dilaporkan modal perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam salah satu kelompok di atas. Zaki Baridwan (2011:24-25)

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan. Kasmir (2012:09)

### 5. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Kasmir (2012:104)

## 6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

### a. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas berasal dari kata *liquid* yang artinya cair, sehingga dapat pula diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecairan dari aktiva lancar terhadap kewajiban yang harus segera dipenuhi atau segera jatuh tempo.

Menurut Harahap dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Harahap (2010:301)

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Waston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kasmir (2012:110)

#### 1) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai

kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencana ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Kasmir (2012:132-133).

## 2) Jenis-jenis rasio likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar ( *quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan total utang lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \text{----- (1)}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan di anggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \text{-----} (2)$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \text{-----} (3)$$

d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \text{-----} (4)$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja koperasi. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \text{-----} (5)$$

Kasmir (2013:134-142)



## b. Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Kasmir (2013:151)

### 1) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- h) Tujuan lainnya. Kasmir (2013:153-154)

## 2) Jenis-jenis rasio solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu : *debt to asset ratio* (*debt ratio*), *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

- a) *Debt to asset ratio* (*debt ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Asset}} \text{-----} \text{-(6)}$$

- b) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \text{-----} \text{-(7)}$$

- c) *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh koperasi.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{-----} \text{-(8)}$$

Kasmir (2013:156-159)

### c. Pengertian Aktivitas

Menurut Kasmir, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Kasmir (2013: 172)

#### 1) Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a) untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b) untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- c) untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- d) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
- e) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- f) untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2013:173)

## 2) Jenis-jenis rasio aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu : perputaran piutang (*receivable turn over*), perputaran sediaan (*Inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dan perputaran aktiva (*total assets turn over*).

- a) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang}} \text{-----} \text{-(9)}$$

- b) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \text{-----} \text{-(10)}$$

- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode

tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \text{--- --- --- (11)}$$

- d) *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{--- --- --- (12)}$$

- e) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \text{--- (13)}$$

Kasmir (2013:176-186)

#### d. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2013:196)

##### 1) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak

hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama dari pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) untuk mengukur produktivita dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g) dan tujuan lainnya. Kasmir (2013:197-198)

## 2) Jenis-jenis rasio profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu: *profit margin on sales* atau *ratio profit margin*, hasil pengembalian investasi ( *Return On Investment / ROI*).

- a) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales} \quad (14)$$

- b) Hasil Pengembalian Investasi ( *Return On Investment / ROI*) atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}} \quad \text{--- (15)}$$

- c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)  
 Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan kuat, demikian pula sebaliknya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad \text{--- (16)}$$

Kasmir (2013:199-204)

## 7. Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Mengapa? Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
  - 1) metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasinya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau
  - 2) penilaian sediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berbeda.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati
- d. Sebaliknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- f. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Kasmir (2013:116-119)

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**



Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian yg topiknya sama dengan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Penelitian Terdahulu

Identitas Penelitian Aspek	Devi Nurindah Sari NIM: A0308001  Politeknik Negeri Banjarmasin	Muhammad Agus NIM: A03120047  Politeknik Negeri Banjarmasin	Husnul Khatimah NIM : A03140037  Politeknik Negeri Banjarmasin
1. Judul	Analisis Kinerja Atas Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kindai Kantor Balittra Kota Banjarbaru	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Koperasi “Sumber Energi” Banjarmasin	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin
2. Perusahaan Yang diteliti	Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kindai Kantor Balittra Kota Banjarbaru	Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin	Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin
3. Permasalahan	Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kindai Kantor Balittra Kota Banjarbaru dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010	Bagaimana kemampuan Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus dibayar dengan menggunakan Analisis	Bagaimana perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin

Lanjutan

		Likuiditas dan Solvabilitas terhadap laporan keuangan pada Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin	
4. Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kindai Kantor Balittra Kota Banjarbaru dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010	Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus dibayar dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap laporan keuangan pada Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin	Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, efektivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami”Banjarmasin
5. Metode Penelitian	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas	Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas
6. Hasil Penelitian	1. Dari hasil analisis likuiditas prospek KPRI Kindai Kantor Balittra Kota Banjarbaru selama tiga tahun berturut-turut menggambarkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada	1. Dari selisih empat tahun berturut-turut menggambarkan bahwa Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan	1. Dari selisih empat tahun berturut-turut koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pihak luar koperasi maupun pihak dalam Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin meskipun tiap tahunnya dalam hal membiayai dan

Lanjutan

	<p>kreditor.</p> <p>2. Dari hasil solvabilitas selama tiga tahun berturut-turut kinerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke 2009 membuktikan bahwa KPRI Kindai Kanto Balittra Kota Banjarbaru melakukan penekan yang sekecil-kecilnya terhadap kewajibannya.</p>	<p>aktiva lancar koperasi yang tersedia, meskipun tahun demi tahun kemampuan likuiditasnya terus menurun.</p> <p>2. Dari selisih empat tahun berturut-turut yang selalu mengalami penurunan menunjukkan bahwa kinerja solvabilitas Koperasi Karyawan “Sumber Energi” Banjarmasin dari tahun ke tahun semakin baik.</p>	<p>memenuhi kewajiban pada saat ditagih tidak menentu atau mengalami fluktuasi</p> <p>2. <i>debt to asset ratio</i> Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu untuk membiayai utang dengan aktiva yang dimilikinya, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> kurang mampu untuk membiayai utang-utangnya karena total keseluruhan utang lebih besar daripada ekuitas yang dimilikinya dan <i>long term debt to equity ratio</i> bisa dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang karena ekuitas yang dimilikinya lebih besar daripada total kewajiban jangka panjang.</p> <p>3. perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih, koperasi tidak efisien atau tidak produktif dalam mengganti persediaan</p>
--	--	--	---

Lanjutan

			<p>dalam satu periode, koperasi kelebihan modal kerja sehingga mengakibatkan rendahnya perputaran modal kerja dan tidak efektifnya Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.</p> <p>4. <i>profit margin on sales</i> dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentukannya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dan hasil pengembalian ekuitas mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin .</p>
--	--	--	---

Sumber : Devi Noorindah Sari(2011) dan Muhammad Agus (2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi dan Pemberian Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Harahap (2010:301)

Rasio likuiditas adalah perhitungan yang digunakan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin untuk mengetahui seberapa liquid atau seberapa lancar kas yang tersedia untuk membayar kewajiban-kewajiban/utang-utang yang segera jatuh tempo.

2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2013:151)

Rasio solvabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin adalah rasio yang menunjukkan aktiva Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dibiayai dengan utang.

3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Kasmir (2013: 172)

Rasio aktivitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kasmir (2013:196)

Rasio profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin untuk menghasilkan laba.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif atau khusus dan mendalam terhadap suatu subjek yang diteliti.(Arikunto 2006:120). Maka studi kasus ini hanya dilakukan untuk meneliti ruang lingkup yang sempit atau bisa diartikan penelitian yang khusus dalam satu pembahasan kasus itu sendiri. Tetapi dilihat dari sifat penelitiannya, studi kasus ini penelitian yang lebih dalam dilakukan oleh penulis.

Dalam hal ini penulis melakukan pendekatan studi kasus, dimana penulis lebih menekankan pada perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dari Tahun 2013 s/d 2016.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah:

##### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yaitu data dari Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin berupa sejarah koperasi, bidang usaha dan struktur organisasi koperasi.

##### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin Tahun 2013 s/d 2016.

## 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pihak koperasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang dikumpulkan penulis dalam objek penelitian ini adalah sejarah koperasi, bidang usaha dan struktur organisasi koperasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu tanya jawab secara lisan dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan keterangan beserta bukti-bukti atau berkas-berkas yang berhubungan dengan masalah penelitian antara lain laporan keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.



## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif terhadap keadaan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin. Data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin kemudian dibuatkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

### 1. Rasio likuiditas

#### a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \text{---(1)}$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \text{--- (2)}$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \text{--- (3)}$$

#### d. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \text{---(4)}$$

#### e. Inventory to Net Working Capital

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \text{--- (5)}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Debt to asset ratio (*Debt ratio*)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Asset}} \text{-----} (6)$$

### b. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \text{-----} (7)$$

### c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{-----} (8)$$

## 3. Rasio Aktivitas

### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \text{-----} (9)$$

### b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \text{-----} (10)$$

### c. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \text{-----} (11)$$

### d. Fixed Assets Turn Over

$$\text{Fixed Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{-----} (12)$$

### e. Total Assets Turn Over

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{-----} (13)$$

## 4. Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin on Sales*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots (14)$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots (15)$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROI*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots (16)$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**

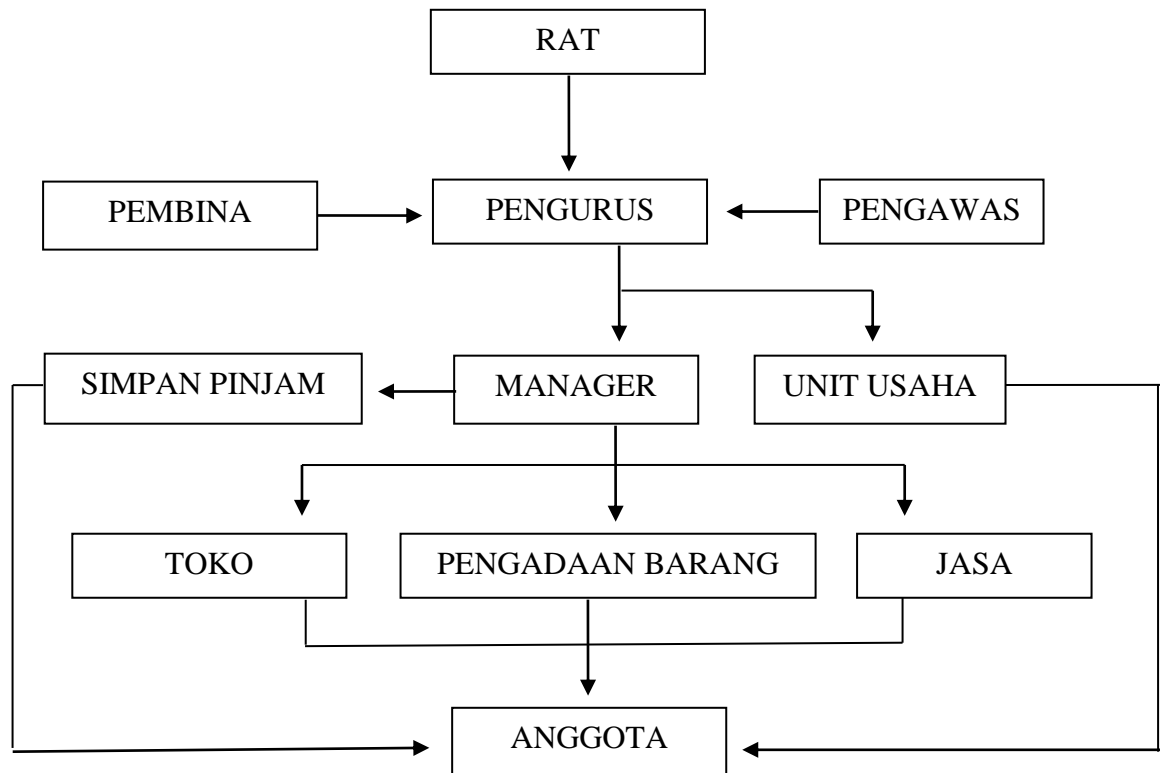
Koperasi Karyawan Pedami Banjarmasin merupakan salah satu koperasi rekanan PDAM untuk pengadaan keperluan PDAM Bandarmasih yang bergerak di bidang simpan pinjam dan pengadaan barang. Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin juga melayani masyarakat untuk pengadaan barang dan tidak terbatas pada lingkup PDAM Bandarmasih saja. Koperasi “Pedami” yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani KM 2.5 No.12 Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama Kopkar Pesami dan pada 16 Agustus 1977 mengalami perubahan nama menjadi Pedami dengan No Akta Pendirian : 2000.d/BH/IX/ Tgl 07-01-1996 yang disahkan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Jumlah anggota Koperasi Karyawan Pedami Banjarmasin sampai pada tahun 2016 adalah sekitar 600 orang anggota terdiri dari karyawan Koperasi “Pedami” dan masyarakat.

## 2. Struktur organisasi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin

Organisasi merupakan alat dalam melaksanakan suatu usaha dan tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki berbagai keahlian dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Didalam organisasi terlihat adanya pembagian tugas yang jelas, saling bekerjasama, serta pengelompokkan kemampuan masing-masing individu dalam pekerjaan yang digambarkan dalam suatu susunan struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu badan usaha, karena dari struktur organisasi suatu badan dapat dinilai sejauh mana wewenang dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola serta menjalankan berbagai fungsi usaha. Dengan struktur organisasi yang jelas maka fungsi dan tugas manajemen harus dituntut mampu bekerjasama mengkoordinasikan seluruh karyawan dan staf yang berada di bawah kendalinya.

Bagan 1  
Struktur organisasi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin



Sumber :Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

### 3. Uraian tugas pada struktur organisasi kepengurusan

Dengan melihat bagian struktur organisasi kepengurusan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin tersebut maka tugas dari masing-masing atau jabatan yang terlihat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

#### a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan merupakan Rapat Anggota yang dilaksanakan sewaktu-waktu jika dianggap perlu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan

koperasi seperti rapat penambahan rencana kerja/rencana anggaran pendapatan dan belanja serta perluasan usaha. Rapat anggota tahunan bermaksud untuk menyampaikan pertanggungjawaban tentang hasil pelaksanaan kerja selama periode tahun buku dan bertujuan untuk menyampaikan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja periode tahun buku yang akan datang sebagai pedoman pelaksanaan kerja oleh pengurus koperasi.

b. Pembina atau penasehat

Pengurus koperasi bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota.

c. Pengurus

Pengurus dipilih anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat. Untuk pertama kali susunan dan nama pengurus dicantumkan dalam akta pendirian. Pengurus sekurang-kurangnya tiga orang atau disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang komposisinya terdiri dari :

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara

Berikut adalah tugas dan kewajiban pengurus:

1) Ketua

Ketua bertugas mengendalikan seluruh kegiatan koperasi dan mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.

2) Sekretaris

Sekretaris bertugas membantu ketua dalam melaksanakan kerja, menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi serta mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi.

3) Bendahara

Bendahara bertugas merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi, memelihara semua harta kekayaan koperasidan pengisian saldo.

d. Pengawas

Melakukan pengawasan terhadap kinerja Koperasi “Pedami” Banjarmasin, dengan melakukan kegiatan pengawasan tersebut meliputi:

1) Kelembagaan

2) Pelaksanaan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

3) Analisa peraturan

4) Pengelolaan usaha



5) Laporan realisasi program

6) Laporan keuangan

e. Manager

Manager koperasi adalah mereka yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk mengembangkan koperasi secara efisien dan professional. Tugas manager adalah membantu memberikan usulan kepada pengurus dalam menyusun perencanaan, merumuskan pola pelaksanaan kebijaksanaan pengurus secara efektif dan efisien, membantu pengurus dalam menyusun uraian tugas bawahannya, menentukan standart kualifikasi dalam pemilihan dan promosi pegawai.

f. Unit usaha

Unit usaha yang dilakukan oleh Koperasi “Pedami” Banjarmasin adalah penyediaan barang, jasa dan pekerjaan yang lainnya baik kepada PDAM Bandarmasih maupun ke usaha jasa umumnya seperti pencucian mobil dll.

4. Jenis kegiatan usaha Koperasi Karyawan “Pedami”Banjarmasin

Untuk mencapai tujuan koperasi yaitu memakmurkan anggotanya maka Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin menyelenggarakan usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya dan menjadi rekanan PDAM Bandarmasih dan masyarakat.

a. Simpan Pinjam

Simpan pinjam adalah unit usaha yang digunakan anggota untuk menyimpan maupun meminjam uang. Melalui unit ini anggota dapat secara langsung melakukan peminjaman uang maupun menyimpan uang melalui simpanan sukarela sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

b. Pengadaan barang

Kegiatan yang dilakukan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin adalah pengadaan barang untuk masyarakat seperti pengadaan meter air, PAC, ATK, furniture, elektronik, dan masih banyak lagi.

c. Jasa

Kegiatan jasa pada koperasi ini bermacam-macam diantaranya jasa cleaning servise, jasa operasional tukang, jasa operasional tangki air, jasa office boy dan office girl, jasa supir operasional dll.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kondisi posisi keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui perkembangan keuangan koperasi, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan atau perkembangan suatu koperasi adalah para debitur, penanam modal, dan pemerintah.

Berikut ini adalah laporan keuangan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin berupa Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) tahun 2013 sampai dengan 2016 yang akan dihitung:

**Tabel 1**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Neraca Per 1 Januari s/d 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan 2016**

Keterangan	Tahun			
	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas	547,096,629	351,145,644	691,209,021	523,908,615
Bank BPD	286,828,882	498,762,208	129,567,325	634,119,427
Bank Mandiri	194,337,185	74,189,059	66,769,372	82,762,678
Bank Mandiri Syariah	95,474,557	95,474,557	197,103,017	239,700,604
Bank Tabungan Negara	567,182,201	807,878,267	675,824,552	413,013,159
Bank Negara Indonesia	297,328,939	317,593,375	1,045,200,079	757,870,525
Bank Danamon Syariah	6,139,279	6,139,279	6,139,279	6,139,279
Bank Niaga	44,276,224	42,858,768	41,740,768	-
Bank Negara Indonesia Syariah	-	-	-	-
Bank Rakyat Indonesia Syariah	229,576,012	124,143,353	325,553,954	64,413,950
Bank Rakyat Indonesia (merchant)		5,000,000	5,000,000	38,759,381
Bank Rakyat Indonesia		576,036,737	290,245,294	413,149,269
Bank BJB		4,074,267	68,474,214	1,770,367

Lanjutan

Bank Rakyat Indonesia	-	-	-	700,000,000
Jumlah Bank	1,721,143,279	2,552,149,870	2,851,617,854	3,351,698,639
Kas dan Bank	2,268,239,908	2,903,295,514	3,542,826,875	3,875,607,254
Piutang Usaha Anggota	4,119,841,434	7,459,340,481	290,198,973	312,009,573
Piutang Usaha Bukan Anggota	4,639,920,788	5,478,666,214	10,607,771,890	10,403,389,261
Persediaan	120,000,000	742,947,863	2,398,380,000	2,398,380,000
Modal Tidak Tetap Unit Usaha		-	-	
Pendapatan YMH Diterima	-	-	25,543,500	2,000,000
Pajak Dibayar Dimuka	594,215,216	1,281,945,425	1,230,464,819	886,958,125
Jumlah Aktiva Lancar (1)	<b>11,742,217,346</b>	<b>17,866,195,497</b>	<b>18,095,186,057</b>	<b>17,878,344,213</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>				
Simpanan Pada Puskopkar	60,000	60,000	60,000	60,000
Simpanan Pada Gakopkar 4.4	600,000	600,000	600,000	600,000
Simpanan Pada INKOPAMSI	18,100,000	18,100,000	18,100,000	18,850,000
Jumlah Investasi Jangka Panjang (2)	<b>18,760,000</b>	<b>18,760,000</b>	<b>18,760,000</b>	<b>19,510,000</b>

Lanjutan

<b>AKTIVA TETAP</b>				
Nilai Perolehan Aktiva Tetap	2.675.011.766	5.793.887.346	6.872.447.166	8.499.622.766
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(952.214.281)	(1.510.354.258)	(2.362.442.602)	(3.302.212.659)
Nilai Buku Tetap (3)	<b>1.722.797.485</b>	<b>4.283.533.088</b>	<b>4.510.004.564</b>	<b>5.197.410.107</b>
<b>TOTAL AKTIVA (4) (1+2+3)</b>	<b>13.483.774.831</b>	<b>22.168.488.585</b>	<b>22.623.950.621</b>	<b>23.095.264.320</b>
<b>PASSIVA</b>				
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang Bukan Anggota	2.586.185.668	5.078.685.212	3.113.277.255	4.415.883.836
Cadangan Pajak	1.308.339.387	2.319.600.258	2.684.883.766	2.558.590.230
Dana SHU	172.561.286	827.188.518	1.111.943.934	1.474.866.617
Simpanan Ingub	67.735.900	75.738.400	84.769.900	86.104.500
Simpanan Suka Rela	18.365.000	1.492.554.049	2.082.971.991	2.262.524.238
Simpanan Khusus	-	278.847.038	342.122.061	379.119.050
Tabungan Anggota	-	16.720.390	14.040.390	13.059.606
Biaya YMH dibayar	-	603.031.239	-	
Jasa Anggota	-	40.790.536	40.790.536	40.790.538
Dana UKM Jatuh tempo	-	-	-	-
Jumlah Hutang Lancar (5)	<b>4.153.187.241</b>	<b>10.733.155.640</b>	<b>9.474.799.833</b>	<b>11.230.938.615</b>

## Lanjutan

<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>				
Hutang Pada Bank Tabungan Negara	976.029.788	3.307.365.803	1.505.896.599	824.000.000
Hutang Pada Bank Niaga	-	-	-	-
Hutang Pada Bank Mandiri	-	59.956.593	-	-
Hutang Pada Jamsostek	1.551.000	-	-	-
Hutang Pada Kanwil Koperasi	-	14.000.000	14.000.000	14.000.000
Hutang Pada USP	-	-	-	-
Hutang Bank Kalsel 1,6 M	-	1.386.666.664	1.066.666.660	746.666.656
Hutang Pada Bank BJB	-	810.841.668	434.909.713	143.035.015
Jumlah Hutang Jangka Panjang (6)	<b>977.580.788</b>	<b>5.578.830.728</b>	<b>3.021.472.972</b>	<b>1.727.701.671</b>
<b>TOTAL UTANG (7) (5+6)</b>	<b>5.130.768.029</b>	<b>16.311.986.368</b>	<b>12.496.272.805</b>	<b>12.958.640.286</b>
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>				
Simpanan Pokok	14.737.500	14.952.500	18.213.500	21.150.000
Simpanan Wajib	1.149.255.000	1.373.507.500	1.658.346.600	2.112.312.900
Simpanan Cadangan	98.037.100	-	-	-
Simpanan Khusus Anggota	-	-	3.733.695.000	3.632.116.000
Cadangan Umum	55.583.312	57.325.921	54.761.856	54.761.856

Lanjutan

Cadangan Resiko	-	798.220.944	1.022.031.087	435.183.768
Cadangan Khusus		98.037.100	98.037.100	98.037.100
Donasi	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000
SHU Tahun Berjalan	2.076.653.615	3.491.458.251	3.519.592.672	3.760.062.410
Modal Setor Tetap		15.000.000	15.000.000	15.000.000
Jumlah Kekayaan Bersih (8)	<b>3.402.266.527</b>	<b>5.856.502.216</b>	<b>10.127.677.815</b>	<b>10.136.624.034</b>
<b>TOTAL PASSIVA (7+8)</b>	<b>8.533.034.556</b>	<b>22.168.488.584</b>	<b>22.623.950.620</b>	<b>23.095.264.320</b>

Sumber : Koperasi Karyawan "Pedami" Banjarmasin

**Tabel 3**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk Periode 2013 s/d 2016**

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>PENDAPATAN</b>				
Penjualan	18.452.336.187	22.916.710.957	17.947.725.453	19.283.492.978
Pendapatan Jasa Pembaca Meter	2.978.661.331	11.935.129.634		
Pendapatan Jasa Divisi Teknik	4.296.300.748	3.910.381.488	11.251.287.838	11.534.887.473
Pendapatan Jasa Usaha Lainnya	-	-	5.124.068.246	5.568.931.838
Pendapatan Jasa Lain – lain	3.842.909.491	918.180.764	807.535.667	839.232.603
Pendapatan Jangka Panjang USP	768.783.194	1.155.380.513	1.560.040.024	1.623.074.967
Pendapatan Jangka Pendek USP	4.859.000	5.826.000	7.410.000	10.356.992
Pendapatan Jasa Barang USP	-	64.380.500	-	-
Pendapatan Provisi USP	45.919.000	-	63.863.000	68.680.017
Pendapatan lain-lain atas Jasa Giro U	8.632.843	-	-	-
Jasa Barang BSM	44.025.619	52.126.836	51.864.530	59.384.177
Jasa Sepeda Motor BSM	33.553.935	30.025.830	47.284.840	73.499.409
Jasa Provisi BSM	672.860	341.250	3.315.024	3.532.740
Pendapatan lain-lain BSM	7.955.200	491.700	341.290	485.960
<b>JUMLAH PENDAPATAN (1)</b>	<b>30.484.609.408</b>	<b>40.988.975.472</b>	<b>36.864.735.912</b>	<b>39.065.559.154</b>



Lanjutan

<b>BEBAN USAHA :</b>				
Beban Pokok Penjualan	17.238.534.405	21.143.224.230	16.890.229.378	17.176.439.636
Beban Jasa Pembaca Meter	2.049.947.601	-	-	-
Beban Jasa Divisi Teknik	3.084.688.589	6.010.474.031	7.459.701.961	7.472.678.392
Beban Jasa Lain-lain	2.854.129.545	1.795.028.181	2.648.107.571	3.497.700.281
Beban atas Pendapatan Lainnya	-	250.771.160	803.373.059	348.078.723
Beban Bunga Pinjaman Bank	105.247.182	351.274.700	374.443.195	168.364.350
Beban Administrasi Bank	9.958.873	92.093.628	6.003.925	3.368.784
Beban Asuransi Pinjaman Bank	-	-	-	-
Beban Tenaga Kerja	1.573.156.837	6.098.832.287	2.827.078.785	3.992.064.207
Beban Administrasi	944.503.226	1.576.716.293	2.127.684.965	2.538.430.005
Beban Insentif Karyawan USP	-	1.650.000	1.650.000	3.650.000
Beban Transport Lokal	2.160.000	2.210.000	2.160.000	2.160.000
Beban ATK	9.047.000	3.315.000	1.380.060	81.000
Beban Peralatan Komputer		425.000	6.262.000	275.000
Beban Lain-lain	2.981.200	181.500	-	-
<b>JUMLAH BEBAN USAHA (2)</b>	<b>27.874.354.458</b>	<b>37.326.196.010</b>	<b>33.148.074.899</b>	<b>35.203.290.378</b>
Laba/Rugi Usaha (3) (1-2)	<b>2.610.254.950</b>	<b>3.662.779.462</b>	<b>3.716.661.013</b>	<b>3.862.268.776</b>

## Lanjutan

<b>PENDAPATAN dan BEBAN LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan lain-lain	1.167.064.525	8.604.500	5.963.000	5.824.300
Beban Lain-lain	(917.108.800)	-	(4.410.665)	(8.163.941)
Pendapatan Bunga Tabungan / Jasa Giro Penjualan Aset	-	-	-	-
Pendapatan Administrasi Sepeda Motor Supervisor	-	-	-	-
Pendapatan Jasa Pengadaan	-	-	-	-
Pendapatan Bunga atas S/P induk	-	-	-	-
Pendapatan diluar usaha	-	-	-	-
Bunga Bank	-	(190.082.987)	(224.764.280)	(130.492.574)
Beban Lain-lain	-	(23.702.677)		-
Pendapatan Bunga Tabungan / Jasa Giro	-	33.859.953	32.061.295	32.653.818
Beban Lain-lain Pajak Atas Jasa Giro	-	-	(1.254.122)	(2.027.967)
Administrasi Bank	-	-	-	-
Pajak Atas Jasa Giro	-	-	(4.663.569)	-
Beban diluar Usaha	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan dan Beban lain-lain (4)	-	(171.321.211)	(197.068.341)	(102.206.364)
<b>SHU sebelum pajak (5) (3+4)</b>	<b>2.860.210.675</b>	<b>3.491.458.251</b>	<b>3.519.592.672</b>	<b>3.760.062.412</b>

Lanjutan

Koreksi positif (assive)	-	-	-	-
Pendapatan Jasa Giro	-	33.859.953	(38.024.296)	(32.653.818)
Beban Intertainment	-	140.256.600	52.500.000	-
Beban Sumbangan / futsal / dll	-	120.181.373	32.467.327	-
Selisih Penyusutan Komersial di atas penyusutan fiskal	-	-	231.534.553	290.617.019
Laba Rugi Luar Usaha (6)	249.955.725	294.297.926	278.477.584	257.963.201
<b>Laba Fiskal (7) (5+6)</b>	<b>3.110.166.400</b>	<b>3.785.756.177</b>	<b>3.798.070.256</b>	<b>4.018.025.613</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>		(891.022.834)	(887.701.000)	(942.794.250)
Pph Pasal 29	468.148.500	-	-	-
Pph pasal 25	(119.241.600)	(365.920.800)	(384.180.790)	(510.805.369)
Pph Pasal 23	(157.662.586)	(310.461.913)	(305.243.515)	(320.086.572)
Jumlah pajak (8)	<b>191.244.314</b>	<b>(676.382.713)</b>	(689.424.305)	(830.891.941)
Jumlah hutang pajak (9)	-	(214.640.121)	(198.276.695)	(111.902.309)
<b>SHU setelah pajak (10) (7+8+9)</b>	<b>2.668.966.361</b>	<b>3.276.818.130</b>	<b>3.321.315.977</b>	<b>3.648.160.103</b>

Sumber : Koperasi Karyawan "Pedami" Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Koperasi Karyawan "Pedami" Banjarmasin periode Tahun 2013 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar hutang pada saat ditagih atau mengukur seberapa liquid kas yang tersedia untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Untuk membiayai hutang pada saat ditagih koperasi harus menyediakan aktiva lancar berupa uang kas, jika sewaktu-waktu di tagih tidak harus mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), *Inventory to Net Working Capital*.

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \text{-----(1)}$$

**Tabel 4**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Total Aktiva Lancar ( <i>Current Assets</i> )	Total Utang Lancar ( <i>Current Liabilities</i> )	<i>Current Ratio</i>
2013	Rp 11.742.217.346	Rp 4.153.187.241	2,83
2014	Rp 17.866.195.497	Rp 10.733.155.640	1,66
2015	Rp 18.095.186.057	Rp 9.474.799.833	1,91
2016	Rp 17.878.344.213	Rp 11.230.938.615	1,59

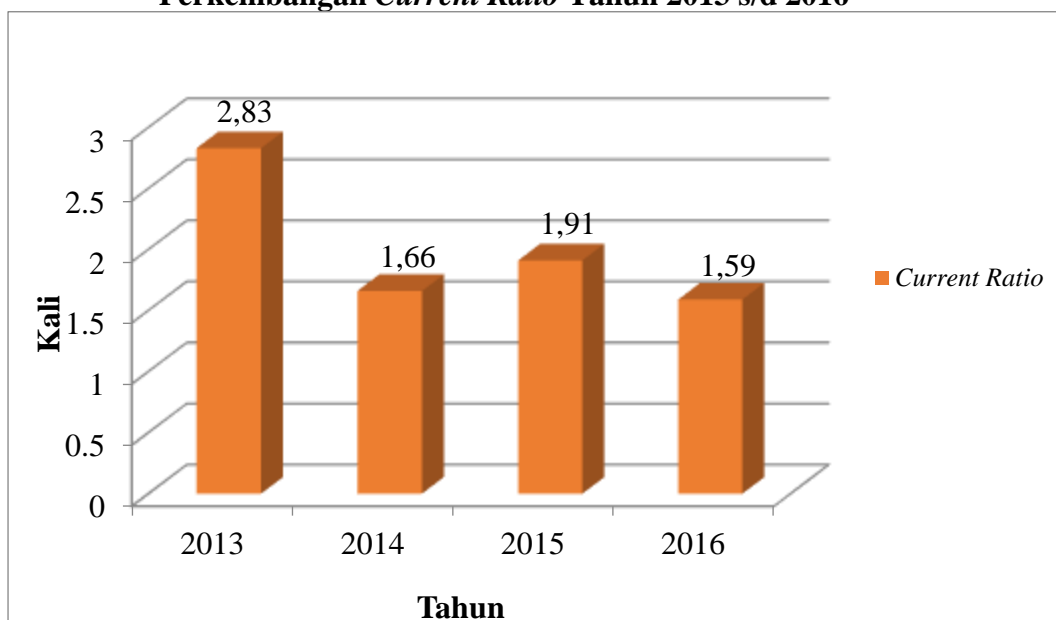
Sumber : data di olah penulis

Dari perhitungan *current ratio* di atas Tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 2,83 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 2,83 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 2,83 aktiva lancar. Tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan sebanyak 1,17 kali dari Tahun 2013 sebesar 2,83 kali menjadi 1,66 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 1,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,66 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 11.742.217.346 menjadi Rp 17.866.195.497 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 4.153.187.241 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2015 *current ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,25 kali dari Tahun 2014 sebesar 1,66 kali menjadi 1,91 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 1,91 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,91 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya hutang lancar dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.833 dan aktiva lancar mengalami kenaikan

yang sebelumnya hanya Rp 17.866.195.497 menjadi Rp 18.095.186.057. Sedangkan pada Tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,32 kali dari Tahun 2015 sebesar 1,91 kali menjadi 1,59 kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,59 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,59 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan naiknya utang lancar dari Rp 9.474.799.833 menjadi Rp 11.230.938.615.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 1**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Current Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya pada saat ditagih dengan menggunakan kas atau setara kas yang ada meski kinerja koperasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan dalam hal membayar utang yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *test ratio*)

Rasio cepat atau *acid test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk menghitung rasio cepat

Dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \quad \text{--- (2)}$$

**Tabel 5**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2013s/d 2016**

Tahun	Total Aktiva Lancar ( <i>Current Assets</i> )	Sediaan	Total Utang Lancar ( <i>Current Liabilities</i> )	Quick Ratio
2013	Rp 11.742.217.346	Rp 120.000.000	Rp 4.153.187.241	2,80
2014	Rp 17.866.195.497	Rp 742.947.863	Rp 10.733.155.640	1,60
2015	Rp 18.095.186.057	Rp 2.398.380.000	Rp 9.474.799.833	1,66
2016	Rp 17.878.344.213	Rp 2.398.380.000	Rp 11.230.938.615	1,38

Sumber : data di olah penulis

Dari perhitungan *quick ratio* di atas Tahun 2013 memperoleh nilai 2,80 kali yang artinya jumlah aktiva lancar

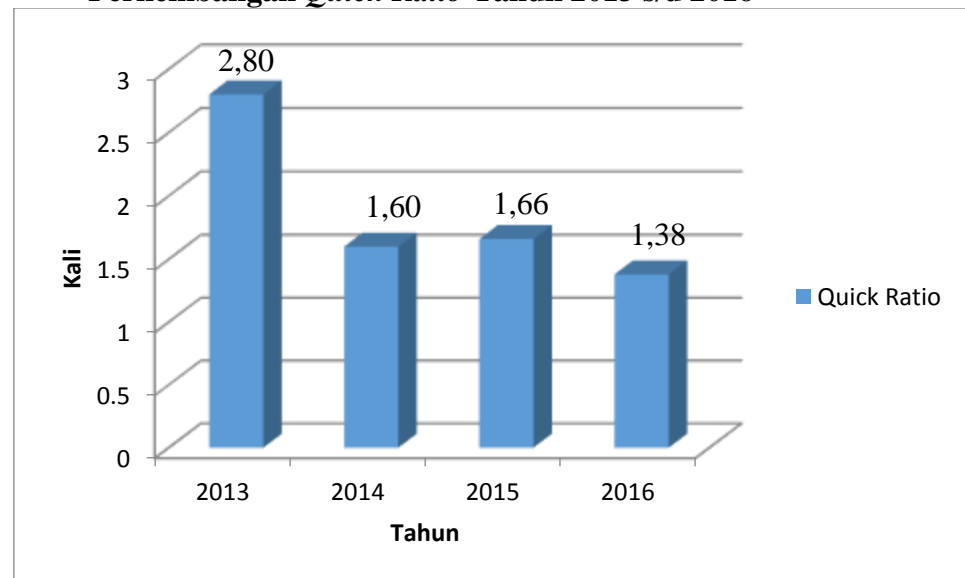
sebanyak 2,80 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin Rp 2,80 aktiva lancar. Tahun 2014 *quick ratio* mengalami penurunan sebanyak 1,20 kali dari Tahun 2013 sebesar 2,80 kali menjadi 1,60 kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,60 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,60 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 11.742.217.346 menjadi Rp 17.866.195.497, utang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 4.153.187.241 menjadi Rp 10.733.155.640 dan persediaan juga mengalami kenaikan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali dari Tahun sebelumnya 1,60 kali menjadi 1,66 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 1,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,66 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 17.866.195.497 menjadi Rp 18.095.186.057, persediaan yang sebelumnya hanya Rp 742.947.863 naik menjadi Rp 2.398.380.000 dan utang lancar mengalami penurunan dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.833 sedangkan pada Tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,28 kali dari Tahun 2015 sebesar 1,66 kali menjadi 1,38kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,38 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,38 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya



aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan utang lancar mengalami kenaikan dari Rp 9.474.799.833 menjadi Rp 11.230.938.615.

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 2**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Quick Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual sediaan atau menjual surat berharga meskipun dari tahun ke tahun dalam hal membayar utang jangka pendeknya mengalami kenaikan dan penurunan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \text{-----}(3)$$

**Tabel 6**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Kas	Bank	Total Utang Lancar ( <i>Current Liabilities</i> )	<i>Cash Ratio</i>	X100
2013	Rp 547.096.629	Rp 1.721.143.279	Rp 4.153.187.241	0,55	55%
2014	Rp 351.145.644	Rp 2.552.149.870	Rp 10.733.155.640	0,27	27%
2015	Rp 691.209.021	Rp 2.851.617.854	Rp 9.474.799.833	0,37	37%
2016	Rp 523.908.615	Rp 3.351.698.639	Rp 11.230.938.615	0,35	35%

Sumber : data di olah penulis

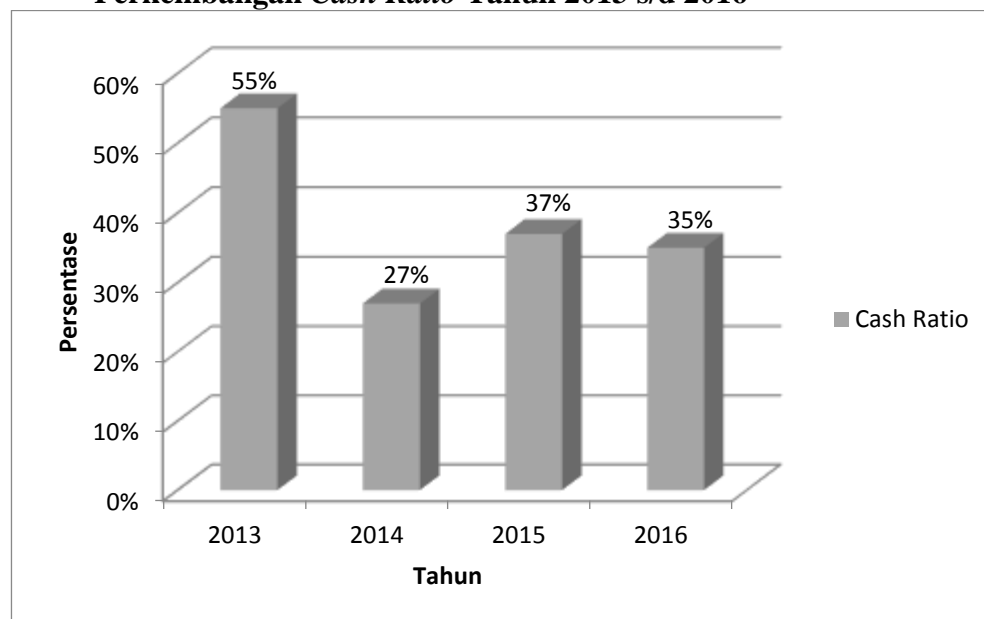
Dari perhitungan di atas diperoleh nilai dari *cash ratio* Tahun 2013 sebesar 0,55 kali atau 55% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,55 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,55 kas atau setara kas. Tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,28 kali atau 28% dari Tahun 2013 sebesar 0,52 kali atau 52% menjadi 0,27 kali atau 27% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,27 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,27 kas atau setara kas. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya kas dari Rp

547.096.629 menjadi Rp 351.145.644, kas di bank mengalami kenaikan dari Rp 1.721.143.279 menjadi Rp 2.552.149.870, hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2015 *cash ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,10 kali atau 10% dari Tahun 2014 sebesar 0,27 kali atau 27% menjadi 0,37 kali atau 37% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,37 hutang lancar atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,37 kas atau setara kas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kas dari Rp 351.145.644 menjadi Rp 691.209.021, kas di bank mengalami kenaikan dari Rp 1.721.143.279 menjadi Rp 2.552.149.870 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2015 *cash ratio* mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2014 sebesar 0,27 kali atau 27% menjadi 0,37 kali atau 37% artinya jumlah kas atau setara kas sebesar 0,37 hutang lancar atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,37 kas atau setara kas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kas dari Rp 351.145.644 menjadi Rp 691.209.021, kas di bank juga mengalami kenaikan dari Rp 2.552.149.870 menjadi Rp 2.851.617.854, dan hutang lancar mengalami penurunan dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.834. Tahun 2016 *cash ratio* mengalami penurunan sebanyak 0,02 kali atau 2% dari Tahun 2015 sebesar 0,37 kali atau

37% menjadi 0,35 kali atau 35% artinya jumlah kas atau setara kas sebesar 0,35 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,35 kas atau setara kas. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya kas dari Rp 691.209.021 menjadi Rp 523.908.615, naiknya kas dibank dari Rp 2.851.617.854 menjadi Rp 3.351.698.639 dan utang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 9.474.799.834 menjadi Rp 11.230.938.614.

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 3**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Cash Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin kurang mampu membayar utang jangka pendeknya yang disebabkan oleh kas atau setara kas

yang tersedia terlalu rendah untuk membiayai hutang jangka pendeknya.

d. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja koperasi yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \text{----- (4)}$$

**Tabel 7**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Modal Kerja Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2013	Rp 11.669.731.302	Rp 6.378.755.523	Rp 5.290.975.779
2014	Rp 17.866.195.495	Rp 10.733.155.640	Rp 7.133.039.857
2015	Rp 18.095.186.057	Rp 9.474.799.834	Rp 8.620.386.223
2016	Rp 17.878.344.213	Rp 11.230.938.614	Rp 6.647.405.599

Sumber : Data diolah oleh penulis

**Tabel 8**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Perputaran Kas	X100
2013	Rp18.452.336.187	Rp 5.290.975.779	3,49	349%
2014	Rp22.916.710.957	Rp 7.133.039.857	3,21	321%
2015	Rp17.947.725.453	Rp 8.620.386.223	2,08	208%
2016	Rp19.283.492.978	Rp 6.647.405.599	2,90	290%

Sumber : Data diolah oleh penulis

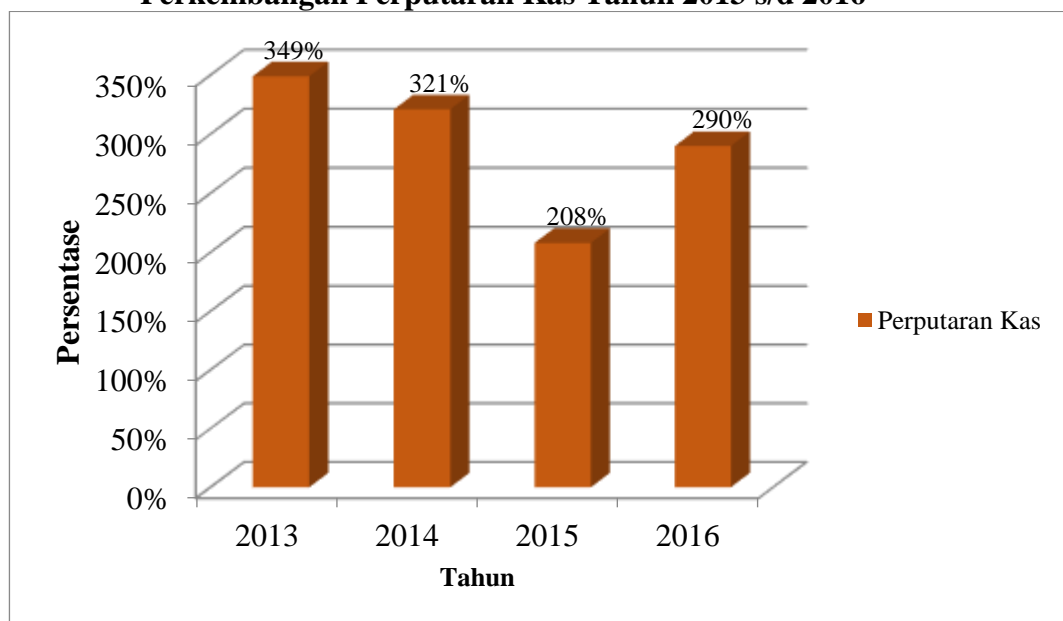
Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai perputaran kas Tahun 2013 sebesar 3,49 kali atau 349% artinya jumlah penjualan

sebanyak 3,49 kali atau 349% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,49 penjualan. Perputaran kas Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 28% dari Tahun sebelumnya sebesar 3,49 kali atau 349% menjadi 3,21 kali atau 321% artinya jumlah penjualan sebanyak 3,21 kali atau 321% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,21 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan Tahun 2014 dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan menurunnya modal kerja dari Rp 5.290.975.779 menjadi Rp 7.133.039.857. Perputaran kas Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 113% dari Tahun 2014 sebesar 321% menjadi 208% artinya jumlah penjualan sebanyak 2,08 kali atau 208% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 2,08 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya penjualan Tahun 2015 sebesar Rp 22.916.710.957 yang sebelumnya hanya Rp 17.947.725.453 dan modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 7.133.039.857 menjadi Rp 8.620.386.223. Perputaran kas Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,82 kali atau 82% dari Tahun 2015 sebesar 20,8 kali atau 208% menjadi 2,90 kali atau 290% artinya jumlah penjualan sebanyak 2,90 kali atau 290% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 2,90 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan sebesar Rp 19.283.492.978 yang sebelumnya hanya Rp 17.947.725.453 dan

turunnya modal kerja dari Rp 8.620.386.224 menjadi Rp 6.647.405.599.

Berdasarkan perhitungan perputaran kas di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 4**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Kas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu membayar tagihan dan membiayai penjualan dengan modal kerja yang dimilikinya meskipun tiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja koperasi.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \text{-----(5)}$$

**Tabel 9**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Inventory to Net Working Capital* Tahun 2013s/d 2016**

Tahun	Sediaan (Inventory)	Total Aktiva Lancar (Current Assets)	Total Hutang Lancar (Current Liability)	<i>Inventory to NWC</i>	X100
2013	Rp 120.000.000	Rp 11.669.731.302	Rp 6.378.755.523	0,023	2,3%
2014	Rp 742.947.863	Rp 17.866.195.495	Rp 10.733.155.640	0,104	10,4%
2015	Rp 2.398.380.000	Rp 18.095.186.057	Rp 9.474.799.834	0,278	27,8%
2016	Rp 2.398.380.000	Rp 17.878.344.213	Rp 11.230.938.614	0,361	36,1%

Sumber : data di olah penulis

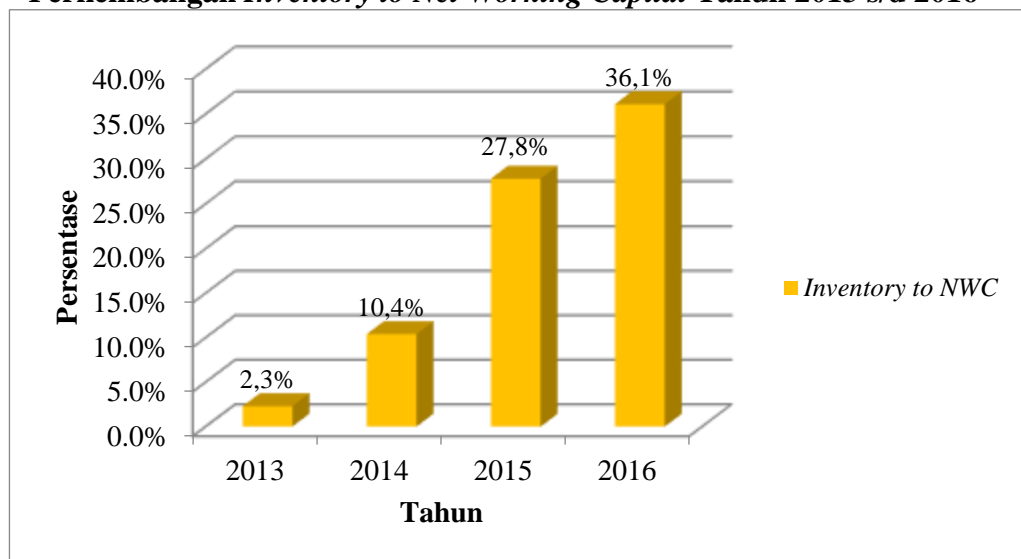
Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Inventory to Net Working Capital* pada Tahun 2013 sebesar 0,023 atau 2,3% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,023 aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,023 persediaan. *Inventory to Net Working Capital* pada Tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 0,081 kali atau 8,8% dari Tahun 2013 sebesar 0,016 atau 1,6% menjadi 0,104 kali atau 10,4% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,014 kali atau 10,4% aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,014 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya sediaan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863, aktiva lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 11.669.731.302 menjadi Rp 17.866.195.495 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. *Inventory to Net Working Capital* Tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 0,174 atau 17,4% dari Tahun 2014



sebesar 0,104 atau 10,4% menjadi 0,278 atau 27,8% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,278 aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,278 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya persedian dari Rp 742.947.683 menjadi Rp 2.398.380.000 dan aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp 17.866.195.495 menjadi Rp 18.095.186.057 dan turunnya hutang lancar dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.834. *Inventory to Net Working Capital* Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,083 kali atau 8,3% dari Tahun 2015 sebesar 0,278 kali atau 27,8% menjadi 0,361 kali atau 36,1% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,361 kali aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0.361 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan naiknya hutang lancar dari Rp 9.474.799.834 menjadi Rp 11.230.938.614.

Berdasarkan perhitungan *inventory to net working capital* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 5**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Inventory to Net Working Capital* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dilihat dari grafik tersebut menunjukkan bahwa persediaan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki koperasi selama 4 tahun selalu bertambah.

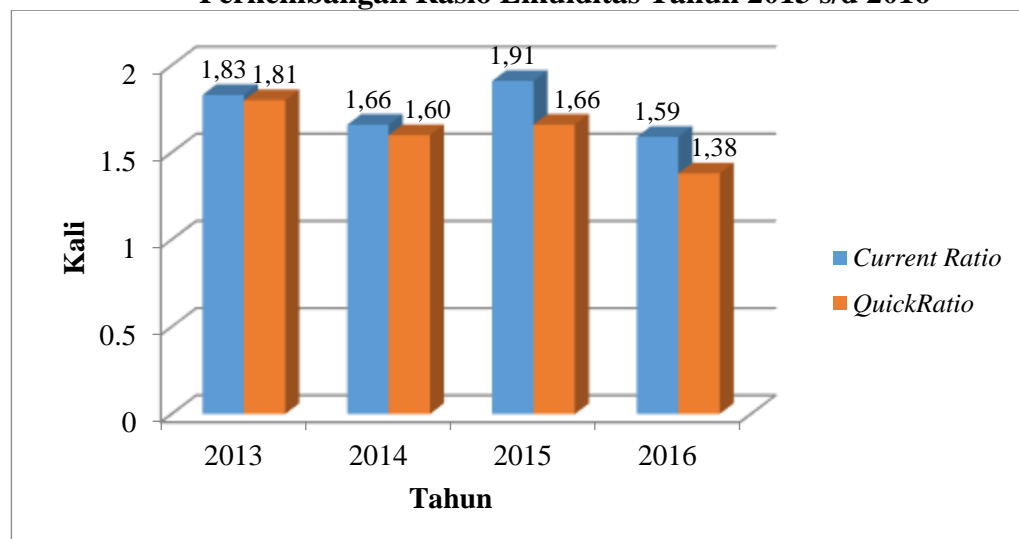
Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diatas perkembangan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, perputaran kas, dan *inventory to net working capital* dapat dilihat pada tabel 10 dan grafik 6-7

**Tabel 10**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Likuiditas Tahun 2013 s/d 2016**

No	Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016
1	<i>Current Ratio</i>	1,83	1,66	1,91	1,59
2	Quick Ratio	1,81	1,60	1,66	1,38
3	<i>Cash Ratio</i>	36%	27%	37%	35%
4	Perputaran Kas	349%	321%	208%	290%
5	<i>Inventory to NWC</i>	2,3%	10,4%	27,8%	36,1%

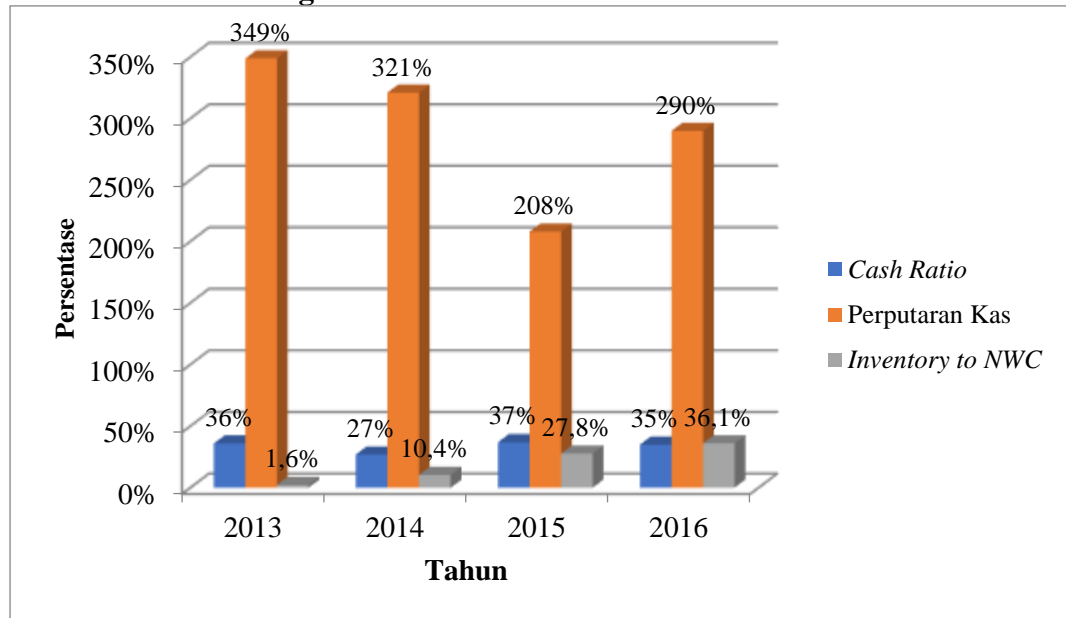
Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 6**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Likuiditas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 7**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Likuiditas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik rasio likuiditas diatas menunjukkan bahwa koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pihak luar koperasi maupun pihak dalam Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin meskipun tiap tahunnya dalam hal membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih tidak menentu atau mengalami fluktuasi.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila koperasi dibubarkan.

Jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu : *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *longterm debt to equity ratio*.

a. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva koperasi dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang koperasi berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Asset}} \text{-----}(6)$$

**Tabel 11**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Debt Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt Ratio</i>	X 100
2013	Rp 8.612.451.299	Rp 13.416.755.706	0,64	64%
2014	Rp 16.311.986.369	Rp 22.167.267.834	0,74	74%
2015	Rp 12.496.272.806	Rp 22.623.950.620	0,55	55%
2016	Rp 12.958.640.285	Rp 23.095.264.319	0,56	56%

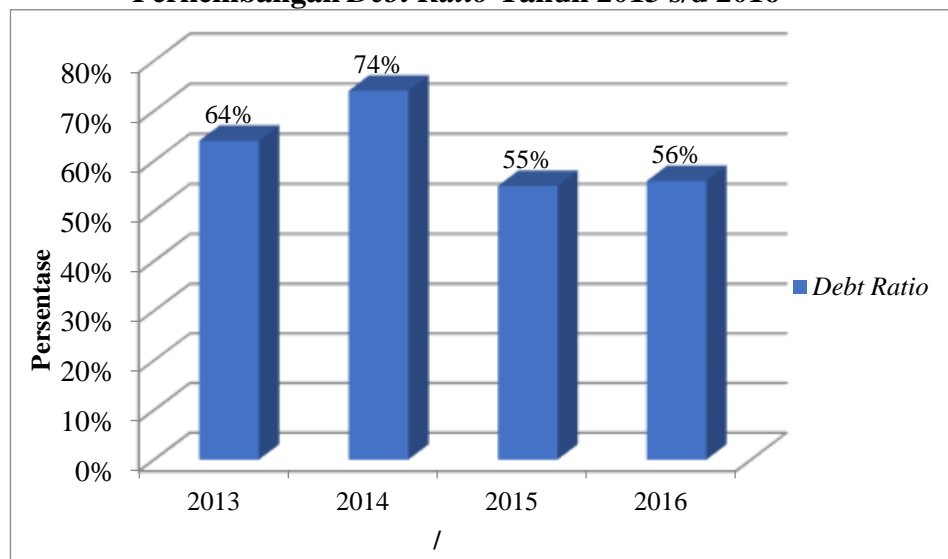
Sumber : data di olah penulis

Diketahui bahwa *Debt Ratio* pada Tahun 2013 sebesar 0,64 atau 64% aktiva koperasi dibiayai dengan hutang . Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2012 adalah 0,64 : 1 yang berarti setiap Rp 0,64 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Nilai *debt ratio* Tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 0,10 atau 10% dari Tahun 2013 yaitu sebesar 0,64 atau 64% menjadi 0,74

atau 74%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2014 adalah 0,74:1 yang berarti setiap Rp 0,74 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 8.612.451.299 menjadi Rp 16.311.986.368 dan total aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834 . *Debt ratio* Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 0,19 kali atau 19% dari Tahun 2014 yaitu sebesar 0,74 atau 74% menjadi 0,55 atau 55%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2014 adalah 0,55 : 1 artinya setiap Rp 0,55 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya total hutang dari Rp 16.311.986.369 menjadi Rp 12.496.272.806 dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp 22.167.267.834 yang sebelumnya hanya Rp 13.416.755.706. *Debt ratio* Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,01 atau 1% dari Tahun 2015 yaitu sebesar 0,55 atau 55% menjadi 0,56 atau 56%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2015 adalah 0,56 : 1 artinya setiap Rp 0,56 hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 12.496.272.806 menjadi Rp 12.958.640.285 dan naiknya aktiva dari Rp 22.623.950.620 menjadi Rp 23.095.264.319.

Berdasarkan perhitungan *debt ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 8**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Debt Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh hutang koperasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan .

- b. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \dots\dots\dots(7)$$

**Tabel 12**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Total Hutang ( <i>total debt</i> )	Total Ekuitas ( <i>Equity</i> )	<i>Debt to equity ratio</i>	X 100
2013	Rp 8.612.451.299	Rp 3.402.266.527	2,53	253%
2014	Rp 16.311.986.369	Rp 5.856.502.216	2,79	279%
2015	Rp 12.496.272.806	Rp10.127.677.815	1,23	123%
2016	Rp 12.958.640.285	Rp 10.136.624.034	1,27	127%

Sumber : data di olah penulis

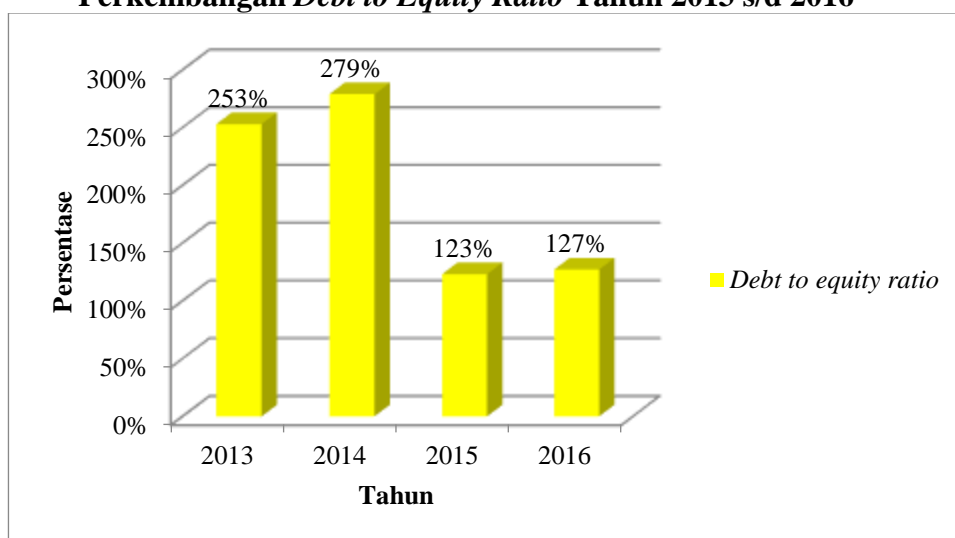
Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari *debt to equity ratio* Tahun 2013 sebesar Rp 2,53. Perbandingan utang atas modal pada tahun 2013 adalah 2,53 : 1 artinya setiap Rp 2,53 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Nilai *debt to equity ratio* Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 26% dari Tahun 2013 sebesar 253% menjadi 279%. Perbandingan hutang atas modal pada Tahun 2014 adalah 2,79 : 1 artinya setiap Rp 2,79 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 8.612.451.299 menjadi Rp 16.311.986.369 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Nilai *debt to equity ratio* Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 156% dari Tahun 2014 sebesar 279% menjadi 123%. Perbandingan hutang atas modal pada Tahun 2015 adalah 1,23 : 1 artinya setiap Rp 1,23 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan



disebabkan oleh turunnya total hutang dari Rp 16.311.986.369 menjadi Rp 12.496.272.806 dan ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 5.856.502.216 yang sebelumnya hanya Rp 10.127.677.815. Sedangkan *debt to equity ratio* pada Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 4% dari Tahun 2015 sebesar 123% menjadi 127%. Perbandingan utang atas modal pada Tahun 2016 adalah 1,27 : 1 artinya setiap Rp 1,27 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya total hutang dari Rp 12.496.272.806 menjadi Rp 12.958.640.285 dan total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 9**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naik turunnya total ekuitas dan total hutang. Dan menunjukkan bahwa semakin kecil utang maka semakin besar jumlah dana yang disediakan oleh kreditur.

- c. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (8)$$

**Tabel 13**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Long term debt to Equity Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Total Kewajiban Jangka Panjang	Total Ekuitas ( <i>Equity</i> )	LTDtER	X 100
2013	Rp 2.233.695.776	Rp 3.402.266.527	0,66	66%
2014	Rp 5.578.830.728	Rp 5.856.502.216	0,95	95%
2015	Rp 3.021.472.972	Rp 10.127.677.815	0,30	30%
2016	Rp 1.727.701.671	Rp 10.136.624.034	0,17	17%

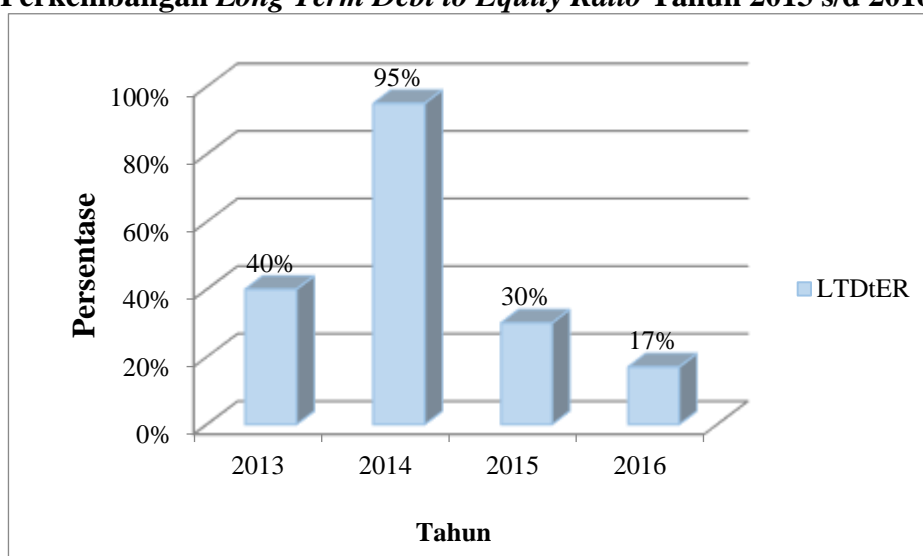
Sumber : data di olah penulis

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari *Long term debt to equity ratio* Tahun 2013 sebesar 66%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2012 adalah 0,66 : 1 artinya setiap Rp 0,66 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Nilai *long term debt to equity ratio* Tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 29% dari Tahun 2013 sebesar

66% menjadi 95%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2014 adalah 0,95: 1 artinya setiap Rp 0,95 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kewajiban jangka panjang dari Rp 2.233.695.776 menjadi Rp 5.578.830.728 dan naiknya ekuitas dari Rp. 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 65% dari Tahun 2014 sebesar 95% menjadi 30%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2015 adalah 0,30 : 1 artinya setiap Rp 0,30 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang dari Rp 5.578.830.728 menjadi Rp 3.021.472.972 dan ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. *Long term debt to equity ratio* Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13% dari Tahun 2015 sebesar 30% menjadi 17%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2016 adalah 0,17 : 1 artinya setiap Rp 0,17 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang dari Rp 3.021.472.972 menjadi Rp 1.727.701.671 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Berdasarkan perhitungan *long term debt to equity ratio* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 10**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan *long term debt to equity ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi kewajiban jangka panjang dan ekuitas. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa total ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin bisa dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

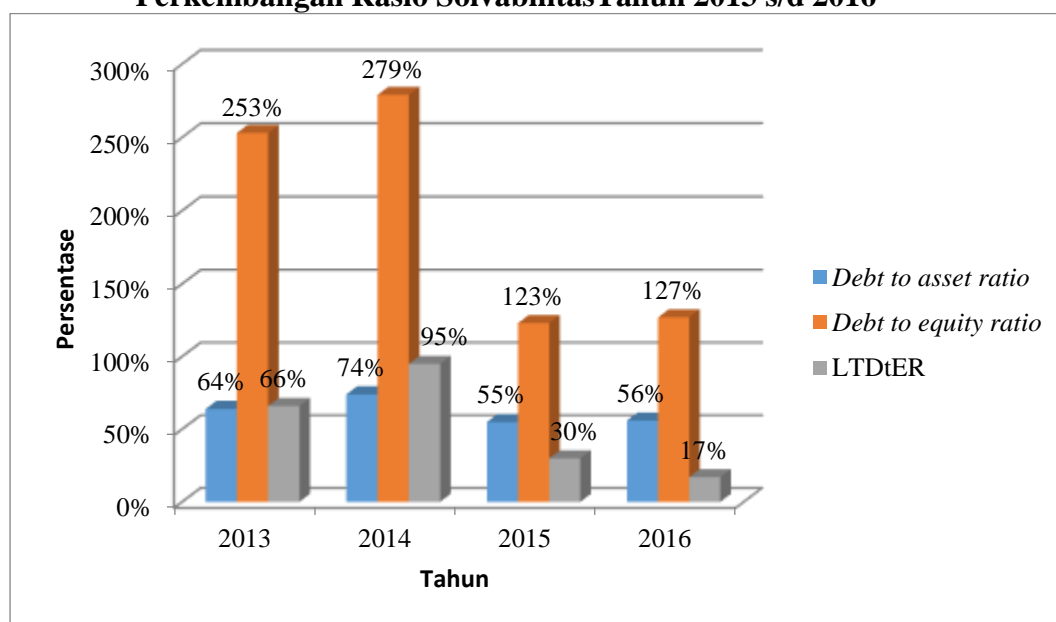
Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas diatas perkembangan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* dapat dilihat pada tabel 14 dan grafik 11.

**Tabel 14**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Solvabilitas Tahun 2013 s/d 2016**

No	Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	64%	74%	55%	56%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	253%	279%	123%	127%
3	<i>LTDtER</i>	66%	95%	30%	17%

Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 11**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Solvabilitas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi total aktiva dan total hutang. Dari grafik ini menunjukkan *debt to asset ratio* Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu untuk membiayai hutang dengan aktiva yang

dimilikinya, sedangkan *debt to equity ratio* kurang mampu untuk membiayai hutang-hutangnya karena total keseluruhan hutang lebih besar daripada ekuitas yang dimilikinya dan *long term debt to equity ratio* bisa dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang karena ekuitas yang dimilikinya lebih besar daripada total kewajiban jangka panjang.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu : Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), perputaran sediaan (*Inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dan perputaran aktiva (*total assets turn over*).

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \text{-----(9)}$$

**Tabel 15**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2013	Rp 86.207.614	Rp 4.639.920.788	0,019
2014	Rp 82.985.616	Rp 5.478.666.214	0,015
2015	Rp 102.805.684	Rp 10.607.771.890	0,010
2016	Rp 136.902.286	Rp 10.403.389.261	0,013

Sumber : Data diolah oleh penulis

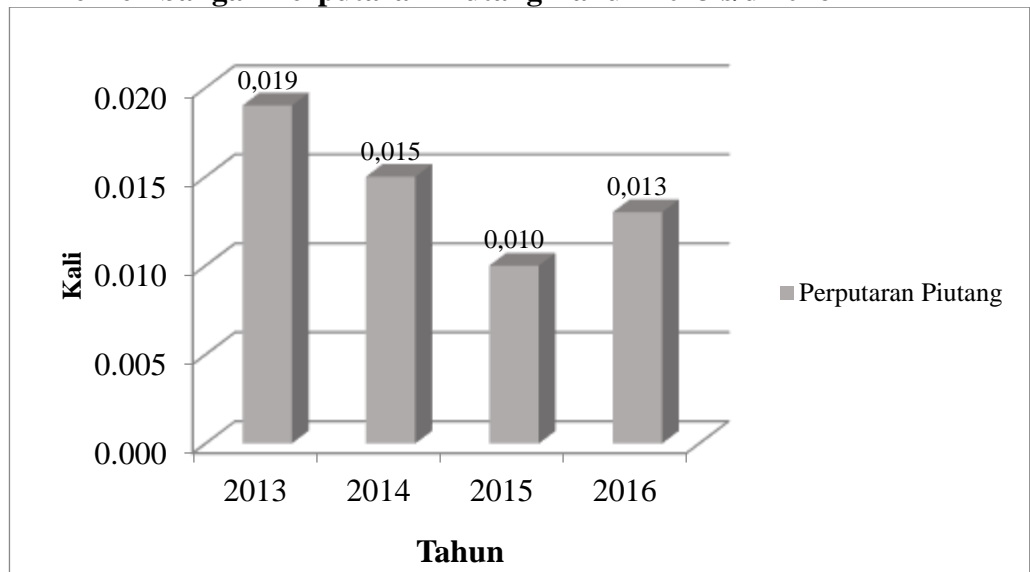
Dari perhitungan perputaran piutang diatas Tahun 2013 menunjukkan 0,019 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,019 piutang. Perputaran piutang Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0,004 kali dari Tahun 2013 sebesar 0,019 kali menjadi 0,015 kali. Tahun 2014 menunjukkan 0,015 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,015 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan kredit dari Rp 86.207.614 menjadi Rp 82.985.616 dan naiknya piutang dari Rp 4.639.920.788 menjadi Rp 5.478.666.214. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,005 dari Tahun 2014 sebesar 0,015 kali menjadi 0,010 kali. Tahun 2015 menunjukkan 0,010 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,010 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 82.985.616 menjadi Rp 102.805.684 dan naiknya piutang dari Rp 5.478.666.214 menjadi

Rp 10.607.771.890. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,003 kali dari Tahun 2015 sebesar 0,010 kali menjadi 0,013 kali. Tahun 2016 menunjukkan 0,013 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,013 piutang. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 86.207.614 menjadi Rp 82.985.616 dan naiknya piutang dari Rp 4.639.920.788 menjadi Rp 5.478.666.214. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,005 kali dari Tahun 2014 sebesar 0,015 kali menjadi 0,010 kali. Tahun 2015 menunjukkan 0,010 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,010 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 102.805.684 menjadi Rp 136.902.286 dan turunnya piutang dari Rp 10.607.771.890 menjadi Rp 10.403.389.261.



Berdasarkan perhitungan perputaran piutang di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 12**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Piutang Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik ini menunjukkan perputaran piutang dari Tahun 2013 ke Tahun 2015 mengalami penurunan dan dari Tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan. Terjadinya kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode terlalu lambat ditagih sehingga dapat dianggap manager koperasi tidak berhasil dalam melakukan penagihan

- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \text{-----(10)}$$

**Tabel 16**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Sediaan Tahun 2013s/d 2016**

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Sediaan
2013	Rp 18.452.336.187	Rp 120.000.000	153,80
2014	Rp 22.916.710.957	Rp 742.947.863	30,80
2015	Rp 17.947.725.453	Rp 2.398.380.000	7,50
2016	Rp 19.283.492.978	Rp 2.398.380.000	8,00

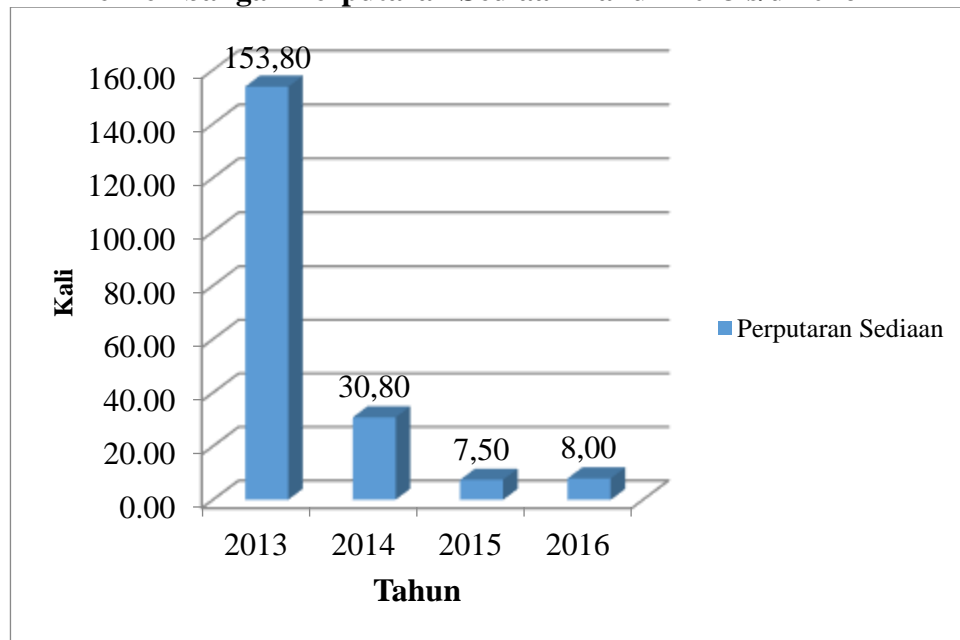
Sumber :data di olah penulis

Dari perhitungan perputaran sediaan di atas Tahun 2013 menunjukkan 153,80 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 153,80 persediaan. Tahun 2014 perputaran sediaan mengalami penurunan sebanyak 123 kali dari Tahun 2013 sebesar 153,80 kali menjadi 30,80 kali artinya 30,80 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 30,80 persediaan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan naiknya persediaan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak 23,3 kali dari Tahun 2014 sebesar 30,80 kali menjadi 7,50 kali artinya sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 7,50 persediaan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari

Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan naiknya persediaan dari Rp 742.947.863 menjadi Rp 2.398.380.000. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,5 kali dari Tahun 2015 sebesar 7,50 kali menjadi 8,00 kali artinya sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 8,00 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 .

Berdasarkan perhitungan perputaran sediaan di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 13**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Sediaan Tahun 2013 s/d 2016**



Dari grafik ini menunjukkan dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam satu tahun fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh dana yang ditanam dalam sediaan terlalu

rendah sehingga mengakibatkan perputaran sediaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja koperasi selama periode tertentu.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \text{----- (11)}$$

**Tabel 17**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2013	Rp 18.452.336.187	Rp 3.402.266.527	5,42
2014	Rp 22.916.710.957	Rp 5.856.502.216	3,91
2015	Rp 17.947.725.453	Rp 10.127.677.815	1,77
2016	Rp 19.283.492.978	Rp 10.136.624.034	1,90

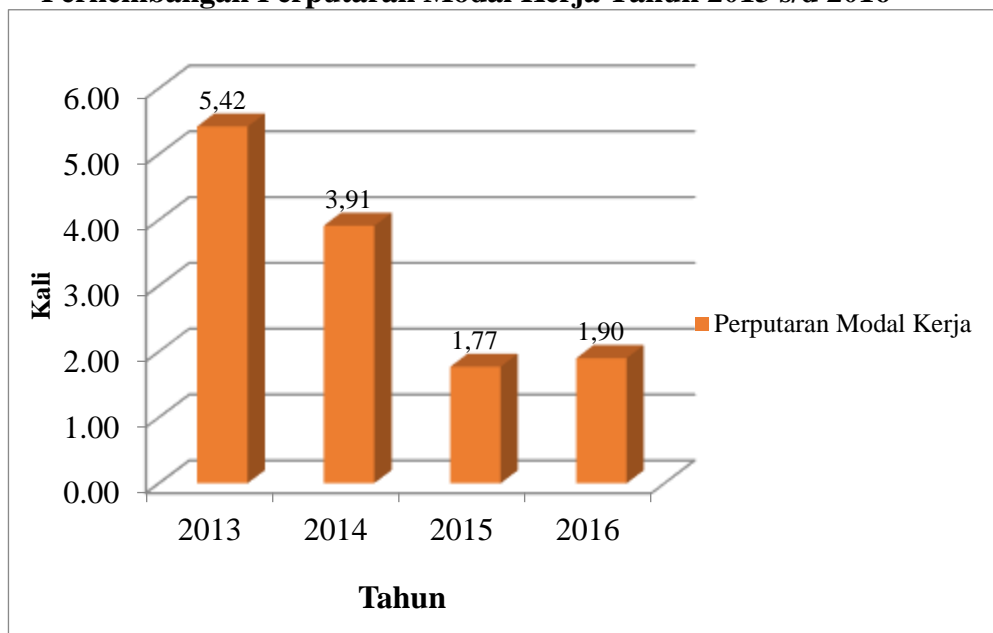
Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada Tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 5,42 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 5,42 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 5,42 penjualan bersih. Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 1,51 kali dari tahun sebelumnya 5,42 kali menjadi 3,91 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 3,91 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,91 penjualan bersih. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan modal

kerja juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Pada Tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak 2,14 kali dari Tahun 2014 sebesar 3,91 kali menjadi 1,77 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 1,77 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 1,77 penjualan bersih. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan naiknya modal kerja dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,13 kali dari Tahun 2015 sebesar 1,77 kali menjadi 1,90 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 1,90 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 1,90 penjualan bersih. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan modal kerja juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 14**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan perputaran modal kerja tiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh rendahnya modal kerja Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{-----}(12)$$

**Tabel 18**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2013	Rp 18.452.336.187	Rp 1.728.264.404	10,68
2014	Rp 22.916.710.957	Rp 4.282.312.338	5,35
2015	Rp 17.947.725.453	Rp 4.510.004.564	3,98
2016	Rp 19.283.492.978	Rp 5.197.410.107	3,71

Sumber : Data diolah oleh penulis

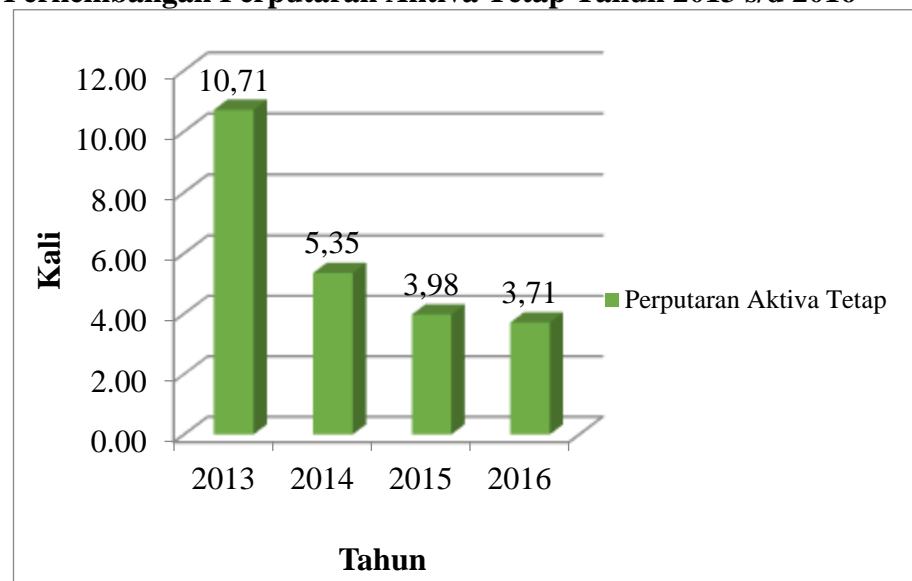
Dari perhitungan perputaran aktiva tetap di atas Tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 10,68 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 10,68 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 10,68 penjualan. Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 5,33 kali dari Tahun 2013 sebesar 10,68 kali menjadi 5,35 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 5,35 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 5,35 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.857 dan aktiva tetap juga mengalami kenaikan dari Rp 1.722.797.485 menjadi Rp 4.283.533.088. Pada Tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak 1,37 kali dari Tahun sebelumnya 5,35 kali menjadi 3,98 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 3,98 kali

aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 3,98 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan aktiva tetap juga mengalami kenaikan dari Rp 4.283.533.088 menjadi Rp 4.510.004.564. Tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 0,27 kali dari Tahun sebelumnya sebesar 3,98 kali menjadi 3,71 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 3,71 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 3,71 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan naiknya aktiva tetap dari Rp 4.510.004.564 menjadi Rp 5.197.410.107.



Berdasarkan perhitungan perputaran aktiva tetap di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 15**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari grafik di atas menunjukkan perputaran aktiva tetap mengalami penurunan yang disebabkan oleh aktiva tetap dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

e. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki koperasi dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{----- (13)}$$

**Tabel 19**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Perputaran Total Aktiva Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Aktiva
2013	Rp 18.452.336.187	Rp 13.416.755.706	1,38
2014	Rp 22.916.710.957	Rp 22.167.267.834	1,03
2015	Rp 17.947.725.453	Rp 22.623.950.621	0,79
2016	Rp 19.283.492.978	Rp 23.095.264.320	0,83

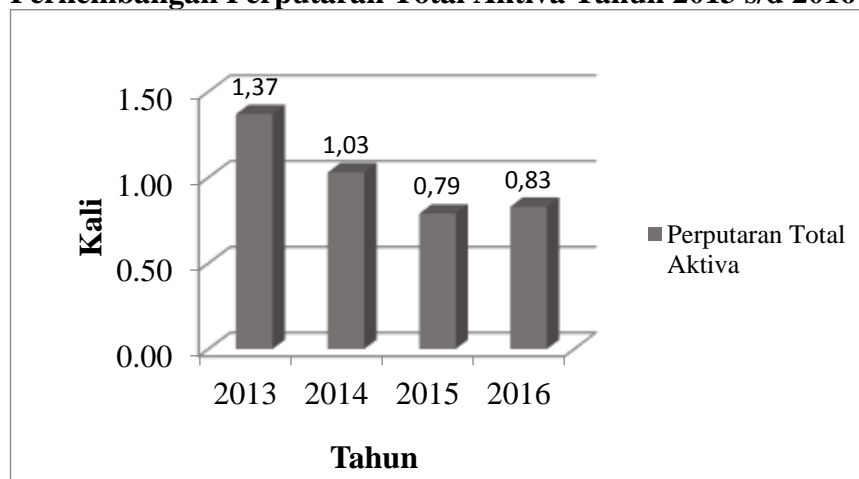
Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari perhitungan di atas Tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 1,38 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 1,38 kali aktiva atau setiap Rp 1,00 aktiva dijamin oleh Rp 1,38 penjualan. Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0,35 kali dari Tahun 2013 sebesar 1,38 kali menjadi 1,03 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 1,03 kali aktiva atau setiap Rp 1,00 aktiva dijamin oleh Rp 1,03 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834. Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 0,24 kali dari Tahun sebelumnya sebesar 1,03 kali menjadi 0,79 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 0,79 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 0,79 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya

penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan aktiva mengalami kenaikan dari Rp 22.167.267.834 menjadi Rp 22.623.950.620. Dan Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,04 kali dari Tahun 2015 sebesar 0,79 kali menjadi 0,83 kali. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 22.623.950.621 menjadi Rp 23.095.264.320.

Berdasarkan perhitungan perputaran total aktiva di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 16**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Perputaran Total Aktiva Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik di atas menunjukkan perputaran total aktiva mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

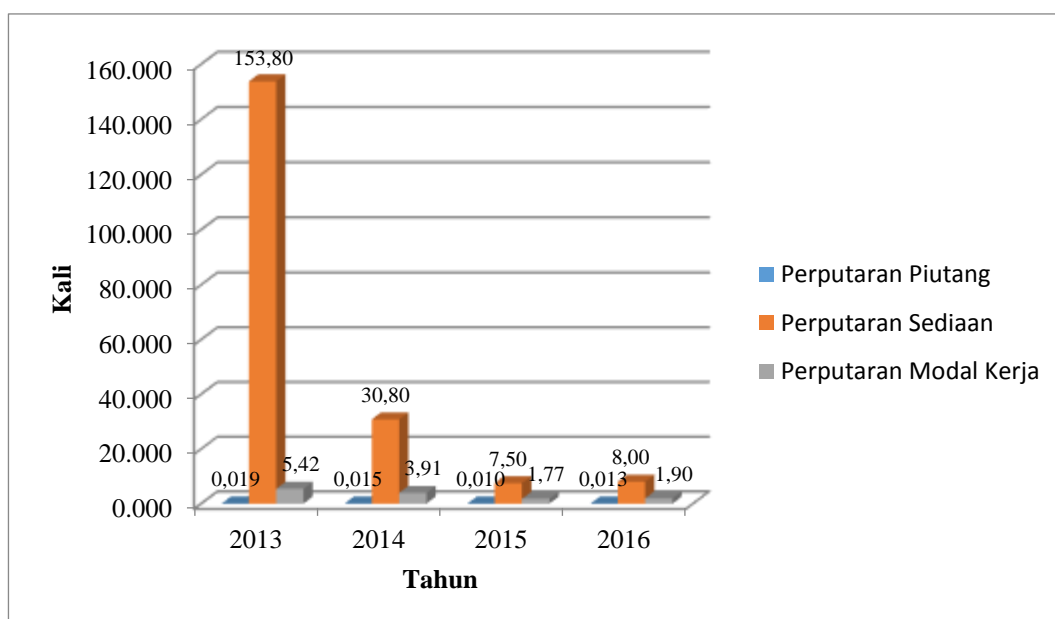
Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas diatas perkembangan perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*) dapat dilihat pada tabel 20 dan grafik 17-18.

**Tabel 20**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Aktivitas Tahun 2013 s/d 2016**

No	Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016
1	Perputaran Piutang	0,019	0,015	0,010	0,013
2	Perputaran Sediaan	153,80	30,80	7,50	8,00
3	Perputaran Modal Kerja	5,42	3,91	1,77	1,90
4	Perputaran Aktiva Tetap	10,71	5,35	3,98	3,71
5	Perputaran Total Aktiva	1,37	1,03	0,79	0,83

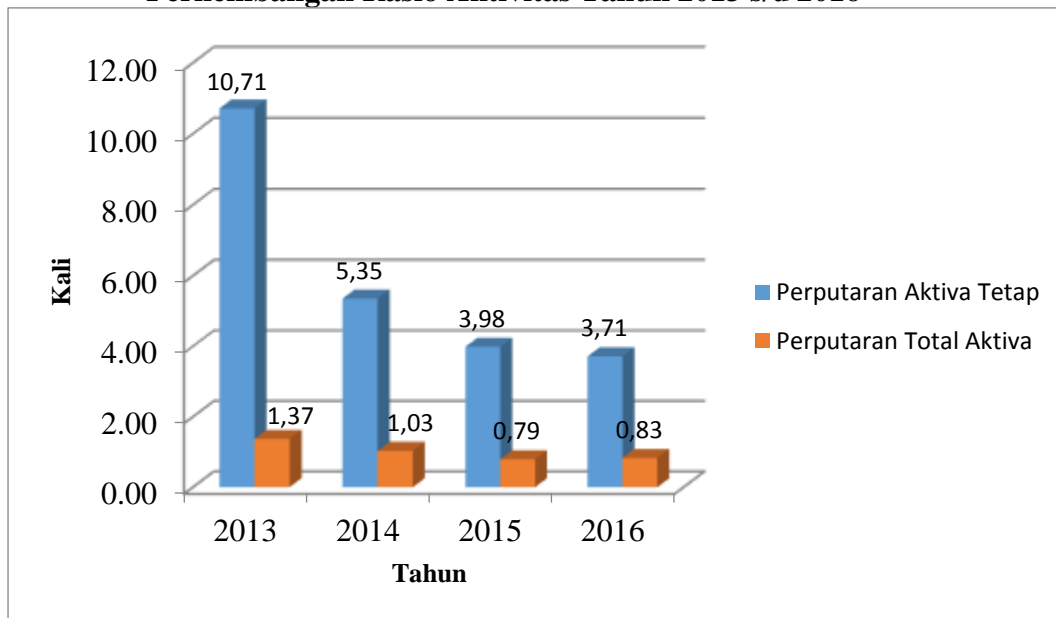
Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 17**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Aktivitas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 18**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Aktivitas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih, koperasi tidak efisien atau tidak produktif dalam mengganti persediaan dalam satu periode, koperasi kelebihan modal kerja sehingga mengakibatkan rendahnya perputaran modal kerja dan tidak efektifnya Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu: *Profit Margin on Sales*, Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*), dan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

- a. *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (14)$$

**Tabel 21**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan *Profit Margin On Sales* Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	<i>Profit Margin On Sales</i>	X100
2013	Rp 18.452.336.187	Rp 17.238.534.405	0,07	7%
2014	Rp 22.916.710.957	Rp 21.143.224.230	0,08	8%
2015	Rp 17.947.725.453	Rp 16.890.229.378	0,06	6%
2016	Rp 19.283.492.978	Rp 17.176.439.636	0,11	11%

Sumber : data diolah oleh penulis

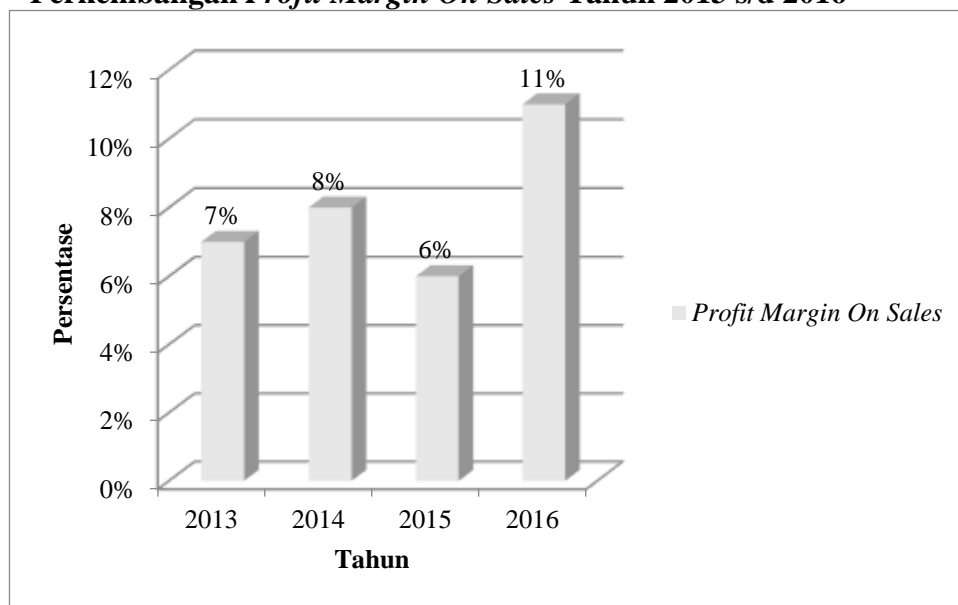
Dari perhitungan *profit margin on sales* diatas Tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 0,07 atau 7% yang artinya

setiap penjualan sebesar 0,07 atau 7% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba koperasi Rp 0,07 penjualan. *Profit margin on sales* Tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2013 sebesar 0,07 kali atau 7% menjadi 0,08 kali atau 8% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,08 atau 8% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba koperasi Rp 0,08 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan naiknya harga pokok penjualan dari Rp 17.238.534.405 menjadi Rp 21.143.224.230. Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 0,02 atau 2% dari Tahun 2014 sebesar 0,08 atau 8% menjadi 0,06 atau 6% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,06 atau 6% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba koperasi Rp 0,06 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan harga pokok penjualan juga mengalami penurunan dari Rp 21.143.224.230 menjadi Rp 16.890.229.378. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun 2015 sebesar 0,06 kali atau 6% menjadi 0,11 kali atau 11% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,11 atau 11% harga

pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba koperasi Rp 0,11 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan dari Rp 16.890.229.378 menjadi Rp 17.176.439.636.

Berdasarkan perhitungan *profit margin on sales* di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 19**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan *Profit Margin On Sales* Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik ini menunjukkan bahwa margin laba Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2014 mengalami kenaikan dari 7% menjadi 8%. Dari Tahun 2014 ke Tahun 2015 mengalami



penurunan 8% menjadi 6% dan dari Tahun 2015 ke Tahun 2016 mengalami kenaikan dari 6% menjadi 11%. Terjadinya fluktuasi ini disebabkan oleh naik turunnya penjualan dan harga pokok penjualan sehingga margin laba koperasi tidak menentu setiap tahunnya.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* / ROI)

Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment* / ROI) atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam koperasi.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total aset}} \text{----- (15)}$$

**Tabel 22**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Hasil Pengembalian Investasi 2013 s/d 2016**

Tahun	SHU setelah pajak	Total Aset	ROI	X100
2013	Rp 2.668.966.361	Rp 13.416.755.706	0,20	20%
2014	Rp 3.275.884.698	Rp 22.167.267.834	0,15	15%
2015	Rp 3.321.315.976	Rp 22,623,950,620	0,14	14%
2016	Rp 3.648.160.101	Rp 23.095.264.319	0,16	16%

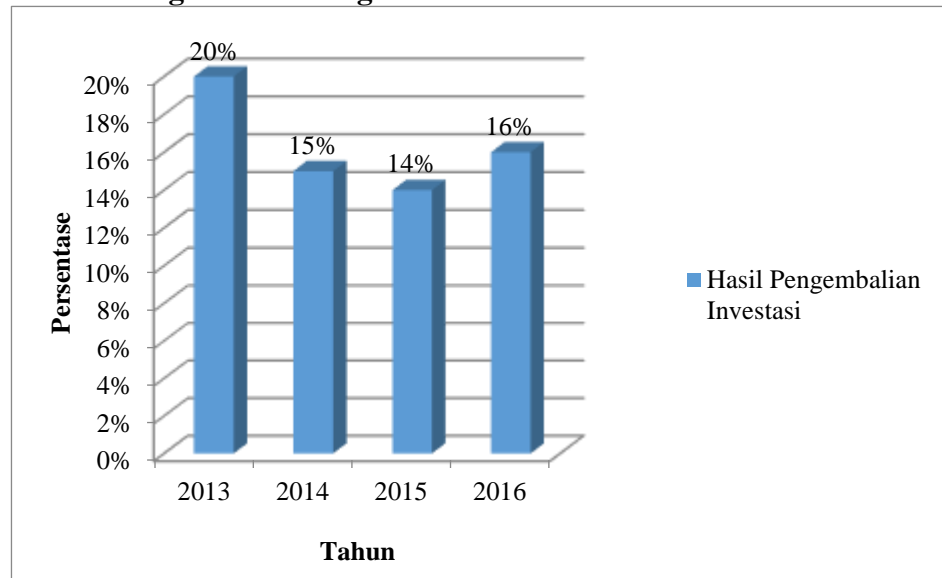
Sumber : Data diolah oleh penulis

Perhitungan *Return On Investment* Tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,20 kali atau 20%. Pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun

2013 sebesar 0,20 kali atau 20% menjadi 0,15 kali atau 15% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,14 kali atau 14%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 2.668.966.361 menjadi Rp 3.275.884.698 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834. Pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2014 sebesar 0,15 kali atau 15% menjadi 0,14 kali atau 14%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.275.884.698 menjadi Rp 3.321.315.976 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 22.167.267.834 menjadi Rp 22.623.950.620. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,02 kali atau 2% dari Tahun 2015 sebesar 0,14 kali atau 14% menjadi 0,16 kali atau 16%. Kenaikan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.321.315.977 menjadi Rp 3.648.160.103 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 22,623,950,621 menjadi Rp 23.095.264.320.

Berdasarkan perhitungan hasil pengembalian investasi di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 20**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Hasil Pengembalian Investasi Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pengembalian investasi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh tidak menetapnya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset yang dimiliki Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin juga tidak menetap.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROI)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \text{-----(16)}$$

**Tabel 23**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas Tahun 2013 s/d 2016**

Tahun	SHU setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	X100
2013	Rp 2.668.966.361	Rp 3.402.266.527	0,78	78%
2014	Rp 3.275.884.698	Rp 5.856.502.216	0,56	56%
2015	Rp 3.321.315.976	Rp 10.127.677.815	0,31	31%
2016	Rp 3.648.160.102	Rp 10.136.624.034	0,36	36%

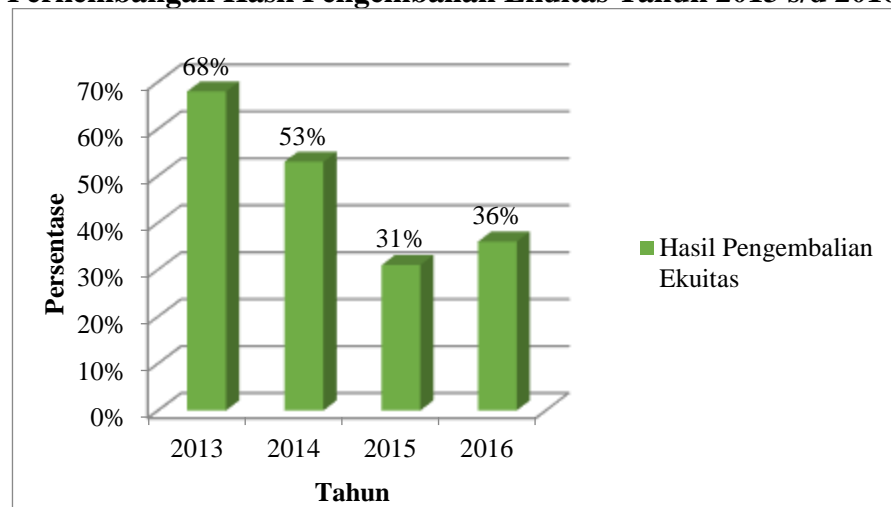
Sumber : Data diolah oleh penulis

Perhitungan *Return On Equity* Tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 78%. Pada Tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebanyak 0,22 kali atau 22% dari Tahun 2013 sebesar 0,78 kali atau 78% menjadi 0,56 kali atau 56%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 2.668.966.361 menjadi Rp 3.275.884.698 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Pada Tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebanyak 22% dari Tahun 2014 sebesar 53% menjadi 31%.

Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.276.818.130 menjadi Rp 3.321.315.977 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. Tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami kenaikan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun 2015 sebesar 0,31 kali atau 31% menjadi 0,36 kali atau 36%. Kenaikan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.321.315.977 menjadi Rp 3.648.160.103 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Berdasarkan perhitungan hasil pengembalian investasi di atas dapat disimpulkan perhitungan tersebut dengan grafik dibawah ini:

**Grafik 21**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Hasil Pengembalian Ekuitas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pengembalian ekuitas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh sisa hasil usaha setelah pajak tidak menentu dan ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mengalami kenaikan setiap tahunnya.

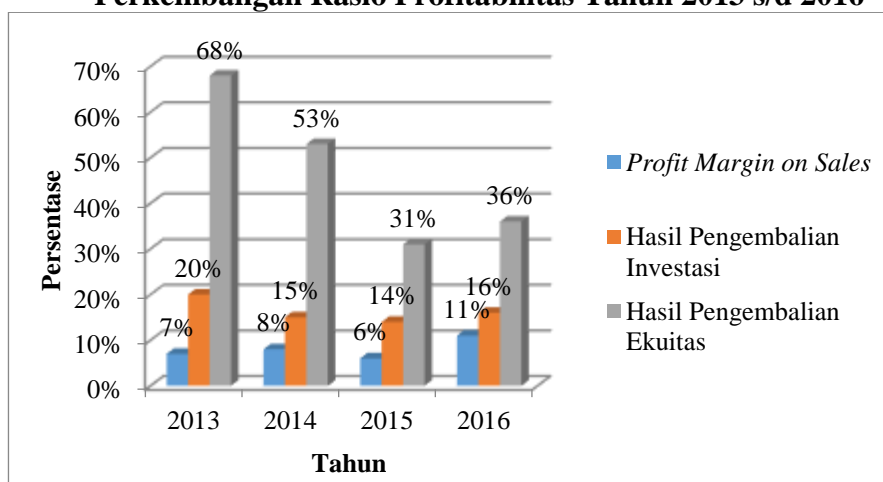
Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diatas perkembangan *profit margin on sales*, hasil pengembalian investasi (*return on investment*), dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) dapat dilihat pada tabel 24 dan grafik 22.

**Tabel 24**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas Tahun 2013 s/d 2016**

No	Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016
1	<i>Profit Margin on Sales</i>	7%	8%	6%	11%
2	Hasil Pengembalian Investasi	20%	15%	14%	16%
3	Hasil Pengembalian Ekuitas	68%	53%	31%	36%

Sumber : Data diolah oleh penulis

**Grafik 22**  
**Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas Tahun 2013 s/d 2016**



Sumber : data diolah oleh penulis

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *profit margin on sales* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentunya penjualan dan harga pokok penjualan , hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dan hasil pengembalian ekuitas mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin .

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang berkenaan dengan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin selama empat tahun berturut-turut dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:
  - a. *Current ratio* memperoleh nilai sebesar 2,83 kali, 1,66 kali, 1,91 kali dan 1,59 kali. Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dinilai mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya pada saat ditagih dengan menggunakan kas atau setara kas yang ada meskipun kinerja koperasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dalam hal membayar utang yang segera jatuh tempo.
  - b. *Quick ratio* memperoleh nilai sebesar 2,80 kali, 1,60 kali, 1,66 kali, dan 1,38 kali. Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual sediaan atau menjual surat berharga meskipun dari tahun ke tahun dalam hal membayar utang jangka pendeknya mengalami fluktuasi.



- c. *Cash ratio* memperoleh nilai sebesar 55%, 27%, 37%, dan 35%. .  
Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dinilai kurang mampu membayar utang jangka pendeknya yang disebabkan oleh kas atau setara kas yang tersedia terlalu rendah.
  - d. Perputaran kas memperoleh nilai sebesar 243%, 321%, 208%, 290%. Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dinilai mampu membayar tagihan dan membiayai penjualan dengan modal kerja yang dimilikinya meskipun tiap tahun terjadi fluktuasi.
  - e. *Inventory to net working* memperoleh nilai sebesar 1,6%, 10,4%, 27,8%, 36,1%. Terjadinya kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode terlalu lambat ditagih sehingga dapat dianggap Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin tidak berhasil dalam melakukan penagihan.
2. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin selama empat tahun berturut-turut dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016 masing-masing adalah
    - a. *Debt to asset ratio (debt ratio)* memperoleh nilai sebesar 38%, 74%, 55% dan 56%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya aktiva Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dibiayai dengan utang, karena aktiva yang dimiliki koperasi lebih besar dibandingkan utangnya sehingga semakin mudah bagi koperasi untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

- b. *Debt to equity ratio* memperoleh nilai sebesar 151%, 279%, 123% dan 127%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang di miliki Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin terlalu rendah untuk dijadikan jaminan utang sehingga dikhawatirkan semakin sulit bagi koperasi untuk mendapatkan tambahan pinjaman.
    - c. *Long term debt to equity ratio* memperoleh nilai sebesar 29%, 95%, 30% dan 17%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu menutupi utang-utangnya sehingga keamanan bagi kreditur jangka panjang sangat tinggi.
3. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin selama empat tahun berturut-turut dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:
  - a. Perputaran piutang memperoleh nilai sebesar 0,019 kali, 0,015 kali, 0,010 kali dan 0,013 kali. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penagihan piutang dalam satu periode terlalu lambat ditagih sehingga dapat dianggap Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin tidak berhasil dalam melakukan penagihan.
  - b. Perputaran sediaan memperoleh nilai sebesar 153,80 kali, 30,80 kali, 7,50 kali dan 8,00 kali. Dari perhitungan tersebut menunjukkan dana yang ditanam dalam sediaan terlalu rendah

sehingga mengakibatkan perputaran sediaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

- c. Perputaran modal kerja memperoleh nilai sebesar 5,42 kali, 3,91 kali, 1,77 kali dan 1,90 kali. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berputar dalam satu periode mengalami penurunan yang disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang dimiliki Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.
  - d. Perputaran aktiva tetap memperoleh nilai sebesar 10,71 kali, 5,35 kali, 3,98 kali dan 3,71 kali. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin sudah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya.
  - e. Perputaran total aktiva memperoleh nilai sebesar 1,37 kali, 1,03 kali, 0,79 kali dan 0,83 kali. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perputaran semua aktiva mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi penjualan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.
4. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin selama empat tahun berturut-turut dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:
- a. *Profit margin on sales* memperoleh nilai sebesar 7%, 8%, 6% dan 11%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penetapan harga pokok penjualan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh besarnya penjualan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin.

- b. Hasil pengembalian investasi memperoleh nilai sebesar 17%, 14%, 14% dan 16%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset yang digunakan Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin dalam mengelola investasi dilakukan secara efektif.
- c. Hasil pengembalian ekuitas memperoleh nilai sebesar 68%, 53%, 31% dan 36%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri mengalami penurunan yang disebabkan oleh ekuitas Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin terus mengalami kenaikan.

## **B. Saran**

Dari hasil perhitungan dan simpulan diatas maka penulis akan memberikan saran agar dapat berguna bagi Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin. Adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan rasio kas, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin meningkatkan kas atau setara kas dengan melakukan penambahan pangsa pasar dalam menjual pengadaan barang dan menambah anggota simpan pinjam untuk peningkatan kas atau setara kas agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin mampu untuk membayar atau membiayai kewajiban pada saat ditagih

2. Berdasarkan perhitungan *inventory to net working capital*, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin secara rutin untuk melakukan penagihan.
3. Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio*, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin melakukan penambahan dana yang ditanam dalam ekuitas agar ekuitasnya bisa dijadikan jaminan untuk utang-utangnya.
4. Berdasarkan perhitungan perputaran piutang, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin secara lebih rutin untuk melakukan penagihan piutang agar penjualan mengalami peningkatan.
5. Berdasarkan perhitungan perputaran sediaan, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin untuk menambah dana yang ditanam dalam persediaan agar penjualan mengalami peningkatan.
6. Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja, penulis menyarankan agar Koperasi Karyawan “Pedami” Banjarmasin untuk menambah dana yang ditanam dalam modal kerja agar penjualan mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPF E Universitas Gajah Mada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-9. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M Lili, Sadeli. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prastowo, Dwi. 2015: *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016: *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gaya Media
- Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.

## Surat Keterangan Tempat Usaha


**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN**  
 BADAN BEKASAMBAH PERIZINAN TERPADU DAN PENAYAMBAH ACEP

---

**SURAT KETERANGAN TEMPAT USAHA**  
 Nomor: 500 - 3227 / SKTU - OOS.PJ.VI / BPZTPM / 2016

**Membaca:** Surat Permitsus dan H. TAUFIQURAHMAN, SE  
 Tanggal: 19 Juni 2016

**Mengerti:** bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU).

**Mengingat:**

- Undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
- Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 11 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Banjarmasin;
- Peraturan Daerah Nomor 32 tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2009 Kecamatan dan Tata Wilayah Kelurahan-Perumahan Terhadap Kota Kota Banjarmasin;
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 17 tahun 2011 tentang Tagor Publik, Fasilitas dan Tata Kerja Badan Penyelenggara Perizinan, Survei dan Penanaman Modal Kota Banjarmasin;
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 22 tahun 2012 tentang Peraturan dan Tata Cara Mendapatkan Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU) di Kota Banjarmasin.

**Membaca:** SURAT KETERANGAN TEMPAT USAHA (SKTU) sebagai berikut:

- Nama Perusahaan: **KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN**
- Alamat Perusahaan: **II. A. TANJ. KM.2 NO.129 SELURAHAN KUDIPAN 402 BANJARMASIN TIRU 70224**
- Nama Pimpinan Perusahaan: **H. TAUFIQURAHMAN, SE**
- Nama Kontak: **II. ABUSA II NO.2 SOMP. 8PP RT.022 SELURAHAN PESURUS DALAM BANJARMASIN**
- Kategori Usaha: **PERDAGANGAN BARANG DAN JASA**
- Masa Berlaku: **11 Juni 2016 s.d 11 Juni 2017**
- Sifat: **DAFTAR ULANG**

Hal tersebut telah mempunyai izin usaha perdagangan / Surat Keterangan tentang Tempat Usaha / Kegiatan dan Perizinan / Badan Hukum sebagai Dasar untuk Pendaftaran Perizinan selanjutnya.

Apabila terdapat dikemudian hari terdapat pelanggaran atau kesalahan dalam pemberian SKTU, ini dapat akan Beresang SKTU, maka memiliki ketentuan yang ditetapkan dalam SKTU, ini dapat kembali atau dicabut.

  
 Kepala Badan,  
**DR. SURATNO**  
 Pejabat Tertugas  
 NIP. 40100171980121011





## Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

### Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)




**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN**  
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL**  
Jl. Sultan Adam RT. 28 No. 49 Telp. (0511) 2388220 Banjarmasin 70122

---



**SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) BESAR**  
 Nomor : 503-013/SIUP.BP-VI/BP2TPM/2016

1. Nama Perusahaan
2. Monev (untuk renewal)
3. Alamat Kantor Perusahaan
4. Pemilik / Pemangkuang Jawah
5. Alamat Pemilik / Pemangkuang Jawah
6. Nomor Perekor Wajib Pajak (NPWP)
7. Foto Pemilik dan Keluarga Berhalal
8. Perincian seluruhnya tidak termasuk Tanah dan Bangunan
9. Tempat Usaha
10. Kegiatan Usaha
11. Bidang Usaha
12. Jenis Barang/ Jasa Dagangan Utama

**KOPERASI KARYAWAR PEDAGANG BANJARMASIN**

Jl. A. YANI KM.7 NO.12 KEL. KARIPAN  
 BANJARMASIN  
 No.Telp./Faks : (0511) 2252544  
 H. TALITHA WAHMAN, SE  
 Jl. ARUNA IN NO.2 KUMIP. BP9 RT.13 KEL. PEMERIS  
 DALAM BANJARMASIN  
 No.Telp./Faks : 0812509924  
 Rp. 585.390.873.000  
 Rp. 10.277.677.815.  
 (sepuluh Miliar Seratus Dua Puluh Tujuh Juta Enam Ratus  
 Tujuh Puluh Tujuh Ribu Delapan Ratus Lima Belas Ribujuh )

**PERDAGANGAN BARANG DAN JASA**  
 PEMASOK (RESELLER)  
 KBLI : 4722 - 9110 - 45202 - 31210 - 4791  
 ALAT/PERALATAN/NC (TEKNIK MEKANIKAL/PERPIPAAN/TELEKASTOR/KONSTRUKSI JALAN/JEMBATAN/IRIGASASI/PMDM/KEBAKARAN DAN JASA PEMELIHARAANNYA/MEUBELER/ BARANG CETAKAN /TIKET/ANGKUTAN (DARAT/ALU/DARAT); PAYMENT POINT (JASA PEMBAYARAN); JASA (FOTO COPY /CLEANING SERVICE /CUCI MOBIL DAN JASA PERAWATAN KOMPUTER /PRINTER/REPARASI MOBIL /SEPEDA MOTOR/ PERPIPAAN AIR LOKAL /PERKOTAAN TERMAKSIH/REMAH DAN TANAH, BHN, KIMIA (YG TDK DIARANGKAN

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan:

PERTANGG.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan di dalam Wilayah Kabupaten/Kota dimana surat permohonan telah memenuhi persyaratan Izin Usaha Perdagangan dan Wajib di dalam Wilayah Kota Banjarmasin
KETERANGAN	Pemilik / Pemangkuang wajib melaksanakan operasi kegiatan usaha perdagangan ini full time/aktif. Dengan diluar waktu tersebut pemangkuang harus mengisi 11 (satu) hari dalam seminggu bagi SIUP Manufaktur dan 5 (lima) hari bagi SIUP Jasa dan 5 (lima) hari dalam sebulan, selanjutnya harus mengisi 11 (satu) hari dalam seminggu
KETERANGAN	Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Barang/Komoditi Perdagangan Berjangka (FBS) dan / atau kegiatan perdagangan lainnya yang diatur secara khusus dan ada di dalam UU Perdagangan
KETERANGAN	Pemohon wajib memberitahukan setiap perubahan pada perusahaan, yang meliputi perubahan SIUP ke lain atau dengan lokasi, perincian, alamat Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Banjarmasin
KETERANGAN	Tidak untuk melakukan kegiatan usaha yang tidak diatur dalam SIUP


Dikeluarkan di  
Banjarmasin  
pada Tanggal  
**22 JUNI 2016**

Pih. Kepala Badan



**Dr. SURATNO**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 195401011985021011

**Catatan:**  
 Peraturan Modal & Komoditi SIUP No. 503-040  
 SIUP NPM-VIII BP2TPM 2014, Tanggal 17 Agustus 2014




## Surat Keterangan Terdaftar Pajak dan Nomor Pokok Wajib Pajak

**Surat Keterangan Terdaftar Pajak**

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KAWIL DJP KALIMANTAN SELATAN DAN TENGAH  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANJARMASIN

**SURAT KETERANGAN TERDAFTAR**  
Nomor : PEM/4889/WPJ/2012/KP/010/2012

Berisi dengan Pasal 2 ayat (1) UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 29 Tahun 2007 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PD-44/2010, dengan isi diuraikan sebagai berikut:

1. Nama	KOP KARYAWAN PDAM BANJARMASIN KOPKAR PEDAM
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	01.585.350.0-731.000
3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU)	971911
4. Alamat	JAKA PUSKESONG KEUANGAN LAINNYA JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 129 RT 02 RW 001 KURIPAN - BANJARMASIN TIMUR KORPA BANJARMASIN - 70230
5. Media Akses	SWASTA
6. Status Usaha	PUSAHA
7. Kewajiban Pajak	(1) PPh Pasal 4(2) (1) PPh Pasal 22 (2) PPh Pasal 18 (1) PPh Pasal 25 (3) PPh Pasal 19 (1) PPh Pasal 26 (4) PPh Pasal 21 (1) PPh Pasal 20 (5) PPh Pasal 22

Hal ini berlaku pada hari ini dan hari-hari berikutnya.

Banjarmasin, 28 Mei 2012  
Kepala Kantor  
Kantor Pelayanan Pajak Pratama

W. H. M. A. D. I. H. A. L.  
NIP. 19601220198101000

**Nomor Pokok Wajib Pajak**

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP : 01.585.350.0-731.000  
KOP KARYAWAN PDAM BANJARMASIN  
(KOPKAR PEDAM)

JL. JEND. YANI NO 129 RT 02  
KURIPAN - BANJARMASIN TIMUR  
BANJARMASIN

TERDAFTAR 05-10-1989



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN  
JURUSAN AKUNTANSI

Jalan Brigjen H. Hasan Basri (Kampus Unlam) Banjarmasin 70123  
Telp (0511) 6282162 - 7259902 Fax (0511) 3305668 - 3305052

LEMBARAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR

1. Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah
2. NIM Mahasiswa : A03140037
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Judul Tugas Akhir : Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Karyawan "Pedani" Banjarmasin.
5. Dosen Pembimbing I : Julkawait

No	Tgl Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf
1	17-03-2017	Perhitungan rasio likuiditas.	
2	26-04-2017	Revisi Bab I-III	
3	05-05-2017	Bab I acc, Bab II revisi	
4	08-05-2017	Bab II revisi, Bab III revisi	
5	10-05-2017	Bab II acc, Bab III & Bab IV A revisi	
6	15-05-2017	Bab III & Bab IV A Acc	
7	29-05-2017	Bab IV B revisi	
8	08-06-2017	Bab IV B revisi (penulisan & penamangan grafik)	
9	15-06-2017	Bab IV B revisi (penulisan & penamangan grafik)	
10	19-06-2017	Bab IV B revisi (penulisan rupiah)	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Jalan Brigjen H. Hasan Basri (Kampus Unlam) Banjarmasin 70123  
Telp (0511) 6282162 - 7259902 Fax (0511) 3305668 - 3305052

**LEMBARAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

1. Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah
2. NIM Mahasiswa : A03140037
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Judul Tugas Akhir : Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Karyawan "Pedami" Banjarmasin.
5. Dosen Pembimbing I : Julkawait

No	Tgl Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf
11	20-06-2017	Bab IV B revisi	
12	24-06-2017	Bab BB revis (perulisan tabel)	
13	3-07-2017	Bab IV B acc & Bab V revisi	
14	4-7-2017	Bab V acc & Abstrak revisi	
15	5-7-2017	Abstrak acc & siap untuk diujikan	

Mengetahui Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing I  
  
Julkawait  
NIP 19770108 200501 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN  
JURUSAN AKUNTANSI

Jalan Brigjen H. Hasan Basri (Kampus Unlam) Banjarmasin 70123  
Telp (0511) 6282162 - 7259902 Fax (0511) 3305668 - 3305052

LEMBARAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR

1. Nama Mahasiswa : Husnul Khatimah
2. NIM Mahasiswa : A03140037
3. Program Studi : D3 Akuntansi
4. Judul Tugas Akhir : Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan Koperasi Karyawan "Pedani" Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing II : Rusman Irwansyah

No	Tgl Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf
1	5/6 - 2017	Revisi Bab I	
2	6/6 - 2017	Acc Bab I	
3	7/6 - 2017	Revisi Bab II	
4	9/6 - 2017	Acc Bab II, Revisi Bab III	
5	19/6 - 2017	Acc Bab III, revisi Bab IV	
6	21/6 - 2017	Acc Bab IV,	
7	3/7 - 2017	Revisi Bab V	
8	4/7 - 2017	Acc Bab V	
9	5/7 - 2017	Acc abstrak, daftar isi, & daftar pustaka	
10	12/7 - 2017	Siap untuk diujikan	

Mengetahui Ketua Jurusan



NIP. 19790702 200112 2 002

Dosen Pembimbing II

Rusman Irwansyah  
NIP 197920303 201409 1 002

**LEMBAR SARAN PENGUJI SEMINAR TUGAS AKHIR 2016/2017**

NAMA MAHASISWA : HUSNUL KHATIMAH  
NIM / PROGRAM STUDI : A03140037 / D3 Akuntansi  
JUDUL : PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN  
SARAN :  Ada  Tidak ada

NO	URAIAN SARAN

Saran diberikan  
Tanggal : 3 Agustus 2017  
Ketua Penguji



Sandra Iriawan, SE., MM., Ak., CA  
NIP 197411232000031001

Saran telah ditindaklanjuti  
Tanggal :  
Ketua Penguji



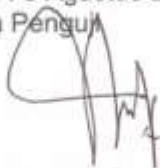
Sandra Iriawan, SE., MM., Ak., CA  
NIP 197411232000031001

## LEMBAR SARAN PENGUJI SEMINAR TUGAS AKHIR 2016/2017

NAMA MAHASISWA : HUSNUL KHATIMAH  
 NIM / PROGRAM STUDI : A03140037 / D3 Akuntansi  
 JUDUL : PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN  
 SARAN :  Ada  Tidak ada

NO	URAIAN SARAN
1.	Balasan masalah di ⊕ pendasan tny mengapa hanya memakai rasio: hb (y kepembayun internal)
2.	Sinkronkan antara kesimpulan dg saran

Saran diberikan  
 Tanggal : 3 Agustus 2017  
 Anggota Penguji



Hj. Nurul Mukhlisah, SE, MM  
 NIP 197501212001122001

Saran ditindaklanjuti  
 Tanggal: 6 Agustus 2017  
 Anggota Penguji



Hj. Nurul Mukhlisah, SE, MM  
 NIP 197501212001122001

Nama Instansi / Perusahaan : Koperasi Karyawan "Pedami" Banjarmasin  
Alamat : Jalan Ahmad Yani Km 2,5 No. 12 Kota  
Banjarmasin Kalimantan Selatan  
Telp : (0511) 3253544  
Website : [www.kopkarpedami.com](http://www.kopkarpedami.com)  
Koordinat : -3.3254186,114.5986734,13

**A. Denah / Peta Perusahaan**



B. Foto Perusahaan





**KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN**  
Perhitungan Rugi - Laba Gabungan  
Periode 1 Januari 2013 s.d 31 Desember 2013




<b>A. Pendapatan:</b>		<b>Rp 30,484,609,408</b>
<b>Induk</b>		
- Penjualan	Rp 18,452,336,187	
- Pendapatan Jasa Pembaca Meter	Rp 2,978,661,331	
- Pendapatan Jasa Divisi Teknik	Rp 4,296,300,748	
- Pendapatan Jasa Lain Lain	Rp 3,842,509,491	
	Rp 20,570,207,757	
<b>Unit Simpan Pinjam</b>		
- Pendapatan Jangka Panjang USP	Rp 768,783,194	
- Pendapatan Jangka Pendek USP	Rp 4,859,000	
- Pendapatan Jasa Barang USP	Rp -	
- Pendapatan Provisi USP	Rp 45,919,000	
- Pendapatan lain-lain atas Jasa Giro U	Rp 8,637,843	
- Pendapatan UKM USP	Rp -	
	Rp 828,194,037	
<b>Unit BSM</b>		
- Jasa Barang BSM	Rp 44,025,619	
- Jasa sepeda Motor BSM	Rp 33,553,935	
- Jasa Provisi BSM	Rp 672,860	
- Pendapatan Lain-lain BSM	Rp 7,955,200	
	Rp 86,207,614	
<b>B. Beban Langsung atas:</b>		
<b>Induk</b>		
- Beban Pokok Penjualan	Rp 17,238,534,405	
- Beban Jasa Pembaca Meter	Rp 2,049,947,601	
- Beban Jasa Divisi Teknik	Rp 3,084,688,589	
- Beban Jasa Lain Lain	Rp 2,854,129,545	
	Rp 25,227,300,141	
<b>Unit Simpan Pinjam</b>		
- Beban Bunga Pinjaman bank	Rp 105,247,182	
- Beban administrasi bank	Rp 9,958,873	
- Beban Asuransi pinjaman bank	Rp -	
	Rp 115,206,056	
<b>Total Beban Langsung</b>		<b>Rp 25,342,506,196</b>
		<b>Rp 5,142,103,212</b>
<b>C. Beban Tak Langsung</b>		
<b>Induk</b>		
- Beban Tenaga Kerja	Rp 1,573,156,837	
- Beban Administrasi	Rp 944,503,226	
	Rp 2,517,660,063	
<b>Unit Simpan Pinjam</b>		
- Beban Insentif Karyawan USP	Rp -	
- Beban Transport Lokal	Rp 2,160,000	
- Beban Peralatan Komputer	Rp 9,047,000	
- Beban Penyusutan Inventaris	Rp -	
- Beban Lain - Lain	Rp 2,981,200	
	Rp 14,188,200	
<b>Unit BSM</b>		
- Biaya Insentif Pengelola	Rp -	
- Biaya Administrasi	Rp -	
	Rp -	
<b>Total Beban Langsug</b>		<b>Rp 2,531,848,263</b>
		<b>Rp 2,610,254,948</b>
<b>D. Pendapatan Dan Beban Lain-lain</b>		
- Pendapatan lain-lain	Rp 1,167,064,525	
- Beban lain-lain	Rp (917,108,800)	
		Rp 249,955,725
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		<b>Rp 2,860,210,673</b>
Pph Pasal 29	Rp 468,148,500	
Pph Pasal 25	Rp (119,241,600)	
Pph Pasal 23	Rp (157,662,586)	
		Rp 191,244,314
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		<b>Rp 2,668,966,359</b>


# R. H. P. H. T. H. N. G. S. O. T. A. T. H. A. P. U. K. I. K. I. N.

## KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN NERACA CABUNG Per 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

NO.	PERKIRAAN	2014	2013	NO.	PERKIRAAN	2014	2013
<b>A.</b>	<b>AKTIVA</b>			<b>B.</b>	<b>PASSIVA</b>		
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>			V	<b>HUTANG LANCAR</b>		
1	Res / Bank	Rp. 2.932.296.513	Rp. 2.269.236.814	1	Hutang Bulan Anggota	Rp. 5.078.666.212	Rp. 2.991.662.586
2	Hutang Usaha Anggota	Rp. 7.459.340.481	Rp. 4.047.333.394	2	Bayar Utang dibayar	Rp. 803.031.236	Rp. 275.000
3	Hutang Usaha Bukan Anggota	Rp. 3.476.869.214	Rp. 4.839.620.788	3	Cadangan Pajak	Rp. 2.319.800.256	Rp. 2.077.247.857
4	Persewaan	Rp. 742.847.663	Rp. 120.000.000	4	Simpunan Ingot	Rp. 75.736.400	Rp. 87.735.900
5	Rapor dibayar/ diterima	Rp. 1.291.845.425	Rp. 594.215.219	5	Simpunan Soka Perk.	Rp. 278.847.038	Rp. 219.317.768
6	Modal Tidak Tetap Unit Usaha	Rp. -	Rp. -	6	Simpunan Kibaya	Rp. 16.720.380	Rp. 121.872.071
7	MTT Utang Keasutan	Rp. -	Rp. -	7	Talangan Anggota	Rp. 627.186.918	Rp. 447.071.235
8	Perimbangan YWA Dianggap	Rp. -	Rp. -	8	Dana Guru	Rp. 40.740.536	Rp. 46.790.529
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 17.899.195.435	Rp. 11.899.731.392	9	Dana Anggota	Rp. -	Rp. -
				10	Dana UMR Jatuh tempo	Rp. -	Rp. -
					Jumlah Hutang Lancar	Rp. 10.733.196.941	Rp. 6.378.735.323
	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			VI	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
1	Simpunan Dada Pustakal	Rp. 60.000	Rp. 50.000	1	Hutang Pada Bank BRI Syariah	Rp. -	Rp. 12.823.477
2	Simpunan Pada Geometri 4.4	Rp. 600.000	Rp. 600.000	2	Hutang Pada Bank Mandiri	Rp. -	Rp. -
3	Simpunan Pada WADIKEMAS	Rp. 18.100.000	Rp. 18.100.000	3	Hutang Pada Bank Koperasi	Rp. 66.966.892	Rp. 58.266.583
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp. 18.760.000	Rp. 18.760.000	4	Hutang Pada Bank Syariah	Rp. 14.000.000	Rp. 14.000.000
				5	Hutang Pada Jasa Kredit	Rp. -	Rp. 1.951.000
				6	Hutang Pada Bank Tabungan Negara	Rp. 3.307.365.515	Rp. 2.145.854.506
				7	Hutang Pada UBP	Rp. -	Rp. -
				8	Hutang Pada Koperasi 1 & 2	Rp. 1.308.806.664	Rp. -
				9	Hutang Pada BJB	Rp. 810.941.050	Rp. -
					Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 5.578.830.738	Rp. 2.233.685.776
				VI	<b>REKAYAN BERSIH</b>		
				1	Modal Tetap Tetap	Rp. 16.800.000	Rp. 15.000.000
				2	Simpunan Pabrik	Rp. 14.952.800	Rp. 14.731.500
				3	Simpunan Waib	Rp. 1.373.527.500	Rp. 1.148.258.000
				4	Cadangan Umum	Rp. 57.328.921	Rp. 53.583.312
				5	Cadangan Khusus	Rp. 98.037.100	Rp. 88.037.100
				6	Cadangan Risiko	Rp. 788.220.844	Rp. 803.480.823
				7	Dana	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000
				8	Baki Tahun Berjalan	Rp. 3.490.227.501	Rp. 2.880.216.473
					Jumlah Kekayaan Bersih	Rp. 5.055.781.485	Rp. 4.894.304.495
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp. 22.197.397.834	Rp. 13.418.751.791		<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp. 22.147.397.834	Rp. 13.418.751.791

Meluk,  
  
H. Fachrudin, SE

Sejabatinya,  
  
Drs. Tere Satrio

Demikian,  
  
H. Rusmiwati

*RAPAT PENGANTARAN*

**KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN**  
 Pe-hitungan Rugi - Laba Gabungan  
 Periode 1 Januari 2014 sd 31 Desember 2014

<b>A. Pendapatan:</b>		<b>Rp 40.988.975.472</b>
<u>Induk</u>		
- Penjualan	Rp 22.916.710.957	
- Pendapatan Jasa Pembaca Meter	Rp 11.935.129.634	
- Pendapatan Jasa Divisi Teknik	Rp 3.910.381.488	
- Pendapatan Jasa Lain Lain	Rp 918.180.764	
	Rp 39.680.402.843	
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Pendapatan Jangka Panjang USP	Rp 1.155.380.513	
- Pendapatan Jangka Pendek USP	Rp 5.826.000	
- Pendapatan Jasa Barang USP	Rp 64.380.500	
	Rp 1.225.587.013	
<u>Unit BSM</u>		
- Jasa Bareng BSM	Rp 52.126.856	
- Jasa sepeda Motor BSM	Rp 30.025.830	
- Jasa Provisi BSM	Rp 341.250	
- Pendapatan Lain-lain BSM	Rp 491.700	
	Rp 82.985.616	
<b>B. Beban Langsung atas:</b>		
<u>Induk</u>		
- Beban Pokok Penjualan	Rp 21.143.224.230	
- Beban Jasa Teknik	Rp 6.010.474.031	
- Beban Jasa Lainnya	Rp 1.795.028.181	
- Beban atas Pendapatan Lainnya	Rp 230.771.160	
	Rp 29.199.497.602	
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Beban Bunga Pinjaman bank	Rp 351.274.700	
- Beban administrasi bank	Rp 92.093.628	
	Rp 443.368.328	
<b>Total Beban Langsung</b>		<b>Rp 29.642.865.930</b>
		<b>Rp 11.346.109.542</b>
<b>C. Beban Tak Langsung</b>		
<u>Induk</u>		
- Beban Tenaga Kerja	Rp 6.098.832.287	
- Beban Administrasi	Rp 1.577.937.043	
	Rp 7.676.769.330	
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Beban Insentif Karyawan USP	Rp 1.650.000	
- Beban Transport Lokal	Rp 2.210.000	
- Beban Peralatan Komputer	Rp 3.315.000	
- Beban ATK	Rp 425.000	
- Beban Lain - Lain	Rp 181.500	
	Rp 7.781.500	
<u>Unit BSM</u>		
- Biaya Insentif Pengelola	Rp -	
- Biaya Administrasi	Rp -	
	Rp -	
<b>Total Beban Tak Langsung</b>		<b>Rp 7.684.550.830</b>
<b>Sisa Hasil Usaha Sebelum Pendapatan dan beban lain-lain</b>		<b>Rp 3.661.558.712</b>




*RAT - KOPKAR PEDAMI BANJARMASIN*

**KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN  
NERACA GABUNG**

Per 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2014

NO.	PERKIRAAN	2015	2014	NO.	PERKIRAAN	2015	2014
<b>A.</b>	<b>AKTIVA</b>			<b>B.</b>	<b>PASIVA</b>		
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>V.</b>	<b>MUTANG LANCAR</b>		
1	Kas & Bank	3.542.826.875	Rp. 2.907.230.211	1	Hutang Bukan Anggota	Rp. 3.113.277.255	Rp. 3.079.885.213
2	Hutang Usaha Anggota	290.199.373	Rp. 1.439.340.491	2	Biaya YMH dibayar	Rp. 2.804.393.789	Rp. 603.021.338
3	Hutang Usaha Bukan Anggota	10.607.771.930	Rp. 2.478.086.216	3	Cadangan Pajak	Rp. 84.789.900	Rp. 75.736.480
4	Persediaan	2.388.360.000	Rp. 742.947.603	4	Simpunan Ingsb	Rp. 2.052.571.901	Rp. 1.482.554.049
5	Pekek (Bekas) Brnks	1.230.494.818	Rp. 1.291.945.425	5	Simpunan Khusus	Rp. 342.123.061	Rp. 279.847.038
6	MTT Klms Kasnksn			7	Tebungan Anggota	Rp. 14.040.300	Rp. 16.720.390
7	Persediaan YMH Orlntns Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 18.065.196.954	Rp. 17.368.195.346	8	Dana JML	Rp. 1.111.943.854	Rp. 827.188.518
				9	Jasa Anggota	Rp. 491.790.538	Rp. 10.780.538
				10	Dana UKM Jskh Jengkn Jumlah Mutang Lancar	Rp. 8.474.798.934	Rp. 16.733.165.641
<b>B.</b>	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			<b>VI.</b>	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
1	Simpunan Pihak Pnsksptor	60.000	Rp. 80.000	1	Hutang Pihak Bank BRI Syariah		Rp. -
2	Simpunan Pihak Gnsksptor 4.4	800.000	Rp. 800.000	2	Hutang Pihak Bank Klsng		Rp. 89.954.593
3	Simpunan Pihak RSDNAMA	18.700.000	Rp. 10.190.000	3	Hutang Pihak Bank Mandiri	Rp. 14.000.000	Rp. 14.000.000
4	Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp. 19.760.000	Rp. 18.790.000	4	Hutang Pihak Jmsksntsk		Rp. -
				5	Hutang Pihak Bank Tabungan Negara	Rp. 1.505.986.256	Rp. 3.307.385.993
<b>C.</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>			7	Hutang Pihak LDP	Rp. 1.088.686.880	Rp. 1.388.888.884
1	Nilai Perolehan Aktiva Tetap	6.872.447.199	Rp. 5.799.897.340	8	Hutang Sctn Kalsnl 1.8 M	Rp. 434.909.713	Rp. 810.041.668
2	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(3.362.442.802)	Rp. (1.510.384.300)		Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 3.921.473.972	Rp. 6.578.830.728
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 4.510.004.397	Rp. 4.289.513.040	<b>VII.</b>	<b>KEKAYAAN BERSIH</b>		
				1	Modal Sekor Tetap	15.000.000	Rp. 15.000.000
				2	Simpunan Pokok	18.213.500	Rp. 14.952.500
				3	Simpunan Wajib	1.858.348.850	Rp. 1.373.507.500
				4	Cadangan Umum	54.761.856	Rp. 57.329.921
				5	Cadangan Khusus	99.037.100	Rp. 99.037.100
				6	Cadangan Risiko	1.022.021.067	Rp. 798.229.944
				7	Dinas	9.000.000	Rp. 9.000.000
				8	Simpunan Khusus Anggota	2.729.885.000	Rp. -
				9	Biru Tahun Sejalan	3.519.892.677	Rp. 3.491.459.251
					Jumlah Kekayaan Bersih	Rp. 10.127.877.819	Rp. 3.958.902.218
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp. 22.823.860.400	Rp. 22.168.488.044		<b>TOTAL PASIVA</b>	Rp. 22.823.860.400	Rp. 22.168.488.044

Ketua,  
  
H. L. L. L.

Sekretaris,  
  
Des. Zonia. Satrio

Bendahara,  
  
H. R. R.

# RAT - KOPKAR PEDAMI Bjm TAHUN BUKU 2015

## KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN

Perhitungan Rugi - Laba Gabungan  
Periode 2015 dan 2014

<b>A. Pendapatan :</b>	<b>Rp 36.864.735.912</b>	<b>Rp 40.988.975.472</b>
<u>Induk</u>		
- Penjualan	Rp 17.947.725.453	Rp 22.916.710.957
- Pendapatan Jasa Teknik dan Pembaca Meter	Rp 11.251.287.838	Rp 11.935.129.634
- Pendapatan Jasa Usaha Lainnya	Rp 5.124.068.246	Rp 3.910.381.488
- Pendapatan Jasa Lain Lain	Rp 807.535.667	Rp 918.180.764
	Rp 35.130.617.204	Rp 39.680.402.843
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Pendapatan Jangka Panjang USP	Rp 1.560.040.024	Rp 1.155.380.513
- Pendapatan Jangka Pendek USP	Rp 7.410.000	Rp 5.826.000
- Pendapatan Jasa Barang USP	Rp -	Rp -
- Pendapatan Provisi USP	Rp 63.863.000	Rp 64.380.500
- Pendapatan lain-lain atas Jasa Giro USP	Rp -	Rp -
	Rp 1.631.313.024	Rp 1.225.587.013
<u>Unit BSM</u>		
- Jasa Burang BSM	Rp 51.864.530	Rp 52.126.836
- Jasa sepeda Motor BSM	Rp 47.284.840	Rp 30.025.830
- Jasa Provisi BSM	Rp 3.315.024	Rp 341.250
- Pendapatan Lain-lain BSM	Rp 341.290	Rp 491.700
	Rp 102.805.684	Rp 82.985.616
<b>B. Beban Langsung atas:</b>		
<u>Induk</u>		
- Beban Pokok Penjualan	Rp 16.890.229.378	Rp 21.143.224.230
- Beban Jasa Teknik dan Pembaca Meter	Rp 7.459.701.961	Rp 6.010.474.031
- Beban Jasa Usaha Lainnya	Rp 2.648.107.571	Rp 1.795.028.181
- Beban atas Pendapatan Lainnya	Rp 803.373.059	Rp 250.771.160
	Rp 27.801.411.970	Rp 29.199.497.602
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Beban Bunga Pinjaman bank	Rp 374.443.195	Rp 351.274.700
- Beban administrasi bank	Rp 6.003.925	Rp 92.093.628
- Beban Asuransi pinjaman bank	Rp -	Rp -
	Rp 380.447.120	Rp 443.368.328
<b>Total Beban Langsung</b>	<b>Rp 28.181.859.090</b>	<b>Rp 29.642.865.930</b>
	<b>Rp 8.682.876.822</b>	<b>Rp 11.346.109.542</b>
<b>C. Beban Tak Langsung</b>		
<u>Induk</u>		
- Beban Tenaga Kerja	Rp 2.827.078.785	Rp 6.098.832.287
- Beban Administrasi	Rp 2.127.684.965	Rp 1.576.716.293
	Rp 4.954.763.750	Rp 7.675.548.580
<u>Unit Simpan Pinjam</u>		
- Beban Insentif Karyawan USP	Rp 1.650.000	Rp 1.650.000
- Beban Transport Lokal	Rp 2.160.000	Rp 2.210.000
- Beban Peralatan Komputer	Rp 1.380.060	Rp 3.315.000
- Beban ATK	Rp 6.262.000	Rp 425.000
- Beban Lain - Lain	Rp -	Rp 181.500
	Rp 11.452.060	Rp 7.781.500
<u>Unit BSM</u>		
- Biaya Insentif Pengelola	Rp -	Rp -
- Biaya Administrasi	Rp -	Rp -
	Rp -	Rp -
<b>Total Beban Langsng</b>	<b>Rp 4.966.215.810</b>	<b>Rp 7.683.330.080</b>
<b>Sisa Hasil Usaha Sebelum Pendapatan dan beban lain-lain</b>	<b>Rp 3.716.661.012</b>	<b>Rp 3.662.779.462</b>

Rapat Anggota Tahunan

KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN  
NERACA GABUNG  
Per 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

NO.	PERKILAAAN	2016	2015	NO.	PERKILAAAN	2016	2015
<b>A.</b>	<b>AKTIVA</b>			<b>B.</b>	<b>PASIVA</b>		
<b>1</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>1</b>	<b>HUTANG LANCAR</b>		
1	Kas / Bank	3.815.537,254	3.142.828,875	1	Hutang Bekerja Anggota	Rp 4.493.881,838	Rp 3.113.277,255
2	Piutang Usaha Anggota	312.923,573	282.136,973	2	Bekerja yang dibayar	Rp 2.958.593,238	Rp 2.884.883,758
3	Piutang Usaha Bukan Anggota	18.483.385,281	12.827.771,360	3	Cadangan Piutang	Rp 88.184,588	Rp 84.789,500
4	Persediaan	2.208.783,000	2.288.280,000	4	Simpangan Ingot	Rp 2.282.514,208	Rp 2.082.971,531
5	Pejaki dibayar dimuka	889.898,125	1.233.494,813	5	Simpangan Suku Pokok	Rp 379.133,050	Rp 342.132,001
6	Modal Tidak Tetap (MTT)			6	Simpangan Risiko-Risiko	Rp 13.058.686	Rp 14.048.390
7	Pendapatan YGDI Ditama	2.638.000	25.342.500	7	Talangan Anggota	Rp 1.474.803,817	Rp 1.111.843,524
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 17.878.945,213	Rp 18.995.188,524	8	Data SHU	Rp 49.793,520	Rp 40.780,520
				9	Jatid Anggota		
				10	Data UPR jatuh tempo		
<b>8</b>	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>				Jumlah Hutang Lancar	Rp 11.228.938,654	Rp 8.474.716,834
1	Simpangan Pada Pustakoper	80.000	80.000	<b>11</b>	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
2	Simpangan Pada Ekspansi 4 X	830.000	800.000	1	Hutang Pada Bank BNI Syariah		
3	Simpangan Pada IKOPAMSI	18.890.000	18.120.000	2	Hutang Pada Bank Mega		
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp 19.510.000	Rp 19.780.000	3	Hutang Pada Bank Mandiri		
<b>11</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>			4	Hutang Pada Bank Muamalat	Rp 14.000.000	Rp 14.000.000
1	Sisa Perolehan Aktiva Tetap	8.499.422,799	8.972.447,199	5	Hutang Pada Jemourah		
2	Memorabel Penyusutan Aktiva Tetap	(3.330.212,858)	(1.782.442,852)	6	Hutang Pada Bank Talangan Negara	Rp 824.000,000	Rp 1.500.894,500
	Sisa Buku Aktiva Tetap	Rp 5.169.209,941	Rp 7.190.004,347	7	Hutang Pada LSP		
				8	Hutang Bank Kaler T & M	Rp 748.853,898	Rp 1.088.888,800
				9	Hutang Bank BUB	Rp 143.025,115	Rp 438.528,715
					Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp 1.722.704,874	Rp 3.621.472,872
				<b>12</b>	<b>KERAYAKAN BERSIH</b>		
				1	Modal Bersih Tetap	15.000,000	15.000,000
				2	Simpangan Risiko	21.153,000	19.212,500
				3	Simpangan Wajib	2.112.242,000	1.898.348,800
				4	Cadangan Umum	54.781,588	54.781,850
				5	Cadangan Khusus	88.857,100	88.827,100
				6	Cadangan Perseki	435.183,788	1.822.021,987
				7	Dana	8.000,000	8.000,000
				8	Simpangan Risiko Anggota	3.832.118,000	3.733.685,000
				9	SHU Tahun Berjalan	3.789.842,418	3.519.582,672
					Jumlah Kerayaan Bersih	Rp 16.126.674,834	Rp 16.187.677,816
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp 33.895.284,219	Rp 33.625.894,411		<b>TOTAL PASIVA</b>	Rp 33.895.284,219	Rp 33.625.894,420

*Laporan Anggota Tahunan*

**KOPERASI KARYAWAN PEDAMI BANJARMASIN**

Perhitungan Sisa Hasil Usaha Gabungan  
Periode 1 Januari 2016 rd 31 Desember 2016

	2016	2015
<b>A. Pendapatan:</b>	<b>Rp 39,065,559,154</b>	<b>Rp 36,864,735,912</b>
<b><u>Induk</u></b>		
- Penjualan	Rp 19,283,492,978	Rp 17,947,225,453
- Pendapatan Jasa Teknik dan Pembaca Meter	Rp 11,534,887,473	Rp 11,251,287,838
- Pendapatan Jasa Usaha Lainnya	Rp 5,568,931,338	Rp 5,124,068,246
- Pendapatan Jasa Lain Lain	Rp 839,232,603	Rp 807,535,607
	Rp 37,226,544,892	Rp 35,130,617,204
<b><u>Unit Simpan Pinjaman</u></b>		
- Pendapatan Jangka Panjang USP	Rp 1,623,074,967	Rp 1,560,040,024
- Pendapatan Jangka Pendek USP	Rp 10,356,992	Rp 7,410,000
- Pendapatan Provisi USP	Rp 68,680,017	Rp 63,863,000
	Rp 1,702,111,976	Rp 1,631,313,024
<b><u>Unit BSM</u></b>		
- Jasa Dukung BSM	Rp 99,384,177	Rp 51,864,530
- Jasa sepeda Motor BSM	Rp 73,099,409	Rp 47,284,840
- Jasa Provisi BSM	Rp 3,532,740	Rp 3,315,024
- Pendapatan Lain-lain BSM	Rp 485,960	Rp 341,290
	Rp 136,902,286	Rp 102,805,684
<b>B. Beban Langsung atas:</b>		
<b><u>Induk</u></b>		
- Beban Pokok Penjualan	Rp 17,176,439,636	Rp 16,890,229,378
- Beban Jasa Teknik dan Pembaca Meter	Rp 7,472,078,392	Rp 7,459,701,961
- Beban Jasa Usaha Lainnya	Rp 3,497,700,281	Rp 2,648,107,571
- Beban atas Pendapatan Lainnya	Rp 348,078,723	Rp 803,373,039
	Rp 28,494,897,033	Rp 27,801,411,970
<b><u>Unit Simpan Pinjaman</u></b>		
- Beban Biaya Pinjaman bank	Rp 168,364,350	Rp 374,443,195
- Beban administrasi bank	Rp 3,368,784	Rp 6,003,925
- Beban Asuransi pinjaman bank	-	-
	Rp 171,733,134	Rp 380,447,120
<b>Total Beban Langsung</b>	<b>Rp 28,666,630,167</b>	<b>Rp 28,181,859,090</b>
	<b>Rp 16,398,928,987</b>	<b>Rp 8,682,876,822</b>
<b>C. Beban Tak Langsung</b>		
<b><u>Induk</u></b>		
- Beban Tenaga Kerja	Rp 3,992,064,207	Rp 2,827,078,785
- Beban Administrasi	Rp 2,538,430,005	Rp 2,127,084,965
	Rp 6,530,494,212	Rp 4,954,163,750
<b><u>Unit Simpan Pinjaman</u></b>		
- Beban Insentif Karyawan USP	Rp 3,650,000	Rp 1,650,000
- Beban Transport Lokal	Rp 2,160,000	Rp 2,160,000
- Beban Peralatan Komputer	Rp 275,000	Rp 6,262,000
- Beban ATK	Rp 81,000	Rp 1,380,000
- Beban Lain - Lain	-	-
	<b>Rp 6,166,000</b>	<b>Rp 11,452,000</b>
<b><u>Unit BSM</u></b>		
- Biaya Insentif Pengelola	-	-
- Biaya Administrasi	-	-
	-	-
<b>Total Beban Tak Langsung</b>	<b>Rp 6,536,660,212</b>	<b>Rp 4,966,215,810</b>
<b>Sisa Hasil Usaha Sebelum Pendapatan dan beban lain-lain</b>	<b>Rp 3,862,268,775</b>	<b>Rp 3,716,661,012</b>



*Rapat Anggota Tahunan*

**D. Pendapatan Dan Beban Lain-lain**

**Induk**

- Pendapatan Bunga Tabungan / Jasa Giro	Rp 22,494,661	Rp 25,552,839
- Pendapatan lain-lain	Rp 5,824,300	Rp 5,963,000
- Bunga Bank	Rp (130,492,574)	Rp (224,764,280)
- Beban lain-lain	Rp (8,163,941)	Rp (4,410,665)
- Pajak atas Jasa Giro		Rp (4,663,569)
	Rp (110,337,554)	Rp (202,322,675)

**Unit Simpan Pinjam**

- Pendapatan Bunga Tabungan / Jasa Giro	Rp 10,159,157	Rp 6,508,456
- Beban lain-lain	Rp (2,027,967)	Rp (1,254,122)
- Pajak atas Jasa Giro	Rp 8,131,189	Rp 5,254,234

**Total Pendapatan dan beban Lain-lain**

Rp (102,206,365)	Rp (197,068,341)
------------------	------------------

**Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak**

Rp 3,760,062,410	Rp 3,519,592,672
------------------	------------------

**Koreksi positif (negatif)**

Pendapatan Jasa Giro	Rp (32,653,818)	Rp (38,024,296)
Beban Intertanment	Rp -	Rp 32,500,000
Beban stambungan/ futsal / dll	Rp -	Rp 32,467,327
Selisih Penyusutan Komersial di atas penyusutan Fiskal	Rp 290,617,019	Rp 231,534,553
	Rp 257,963,201	Rp 278,477,584

**Labu Fiskal**

Rp 4,018,025,611	Rp 3,798,070,256
------------------	------------------

**Takselan Pajak Penghasilan**

Rp 942,794,250	Rp 887,701,000
----------------	----------------

Uang Muka Pajak:

Pajak Penghasilan Ps 23	Rp -	Rp -
Pajak Penghasilan Ps 23	Rp 320,086,572	Rp 305,243,514
Pajak Penghasilan Ps 25	Rp 510,805,369	Rp 384,180,790
	Rp 830,891,941	Rp 689,424,304

**Jumlah hutang Pajak**

Rp 111,902,369	Rp 198,276,696
----------------	----------------

**Sisa Hasil Usaha setelah Pajak**

Rp 3,648,160,101	Rp 3,321,315,976
------------------	------------------